

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana Pada
Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**NUGRAHA FARELIO SIREGAR
NIM. 165030200111049**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KOSENTRASI KEUANGAN
MALANG
2020**



MOTTO

“Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan”

- Filipi 1 : 21

“If it’s clear that the goal can’t be achieved, don’t adjust the goal, but adjust the steps”

- Unknown

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Corporate Governance* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Disusun oleh : Nugraha Farello Siregar

NIM : 165030200111049

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Malang, 21 Februari 2020
Ketua Komisi Pembimbing



Nila Firdausi Nuzula, Ph.D
NIP. 19730530 200312 2 002

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah di pertahankan di depan majelis Penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Maret 2020

Jam : 09.00 WIB

Skripsi Atas Nama : Nugraha Farello Siregar

Judul : Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Dan dinyatakan

LULUS

Majelis Penguji

Ketua

Nila Firdausi Nuzula, Ph.D
NIP. 19730530 200312 2 002

Anggota

Anggota

Dwiatmanto, Dr., Drs., M.Si
NIP. 19551102 198303 1 002

Ari Darmawan, Dr., SAB., MAB
NIP. 20120180 091410 0 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul "Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)" tidak terdapat karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis terkutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur jiplakan, saya bersedia untuk skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No.20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70.

Malang, 21 Februari 2020



Nugraha Farello Siregar
NIM. 165030200111049

RINGKASAN

Nugraha Farelío Siregar, 2020, **Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).**

Nilai Firdausi Nuzula, Ph.D., 144 halaman + xvi

Corporate governance atau tata kelola perusahaan merupakan serangkaian sistem dan aturan yang mengatur organ perusahaan dan pihak yang berkepentingan dalam konteks hak dan kewajiban. Salah satu tujuan penerapan *corporate governance* adalah untuk menciptakan dan memberi nilai tambah terhadap pihak yang berkepentingan dalam jangka waktu yang panjang. *Corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan investor atas peningkatan kinerja dan mengurangi risiko kecurangan. Investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik. Selain *corporate governance*, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Penyebabnya adalah investor lebih tertarik terhadap perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* yang diprosikan dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen (X_1), Dewan Direksi (X_2), Komite Audit (X_3), Kepemilikan Manajerial (X_4) dan profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (X_5), *Return on Equity* (X_6) sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan (Y) yang diukur dengan *Tobin's Q*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada 16 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini diketahui dan disimpulkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial hanya variabel Dewan Direksi dan *Return on Equity* yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini adalah sebesar 61,7%.

Kata Kunci : Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Return on Assets, Return on Equity, Nilai Perusahaan

SUMMARY

Nugraha Farello Siregar, 2020, **The Influence of Corporate Governance and Profitability on Firm Value (Study on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange on Period 2016-2018)**, Nila Firdausi Nuzula, Ph.D., 144 pages + xvi

Corporate governance is a set of systems and rules governing corporate organs and stakeholders in the context of rights and obligations. One of the objectives of implementing corporate governance is to create and add value to stakeholders in the long term. Corporate governance can increase firm value by increasing investor confidence in improving performance and reducing the risk of fraud. Investors prefer companies that have good corporate governance. Aside from corporate governance, the firm value can also be influenced by the profitability of the company. The reason is that investors are more interested in companies that have high profitability.

This study aims to determine the influence of corporate governance which is proxied by the Proportion of Independent Board of Commissioners (X_1), Board of Directors (X_2), Audit Committee (X_3), Managerial Ownership (X_4) and profitability which is proxied by Return on Assets (X_5), Return on Equity (X_6) as an independent variable on firm value (Y) as measured by Tobin's Q.

This type of research is an explanatory research with a quantitative approach. This research was conducted on 16 samples of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange on period 2016-2018. Samples were obtained through purposive sampling method. The analysis technique is used multiple linear regression.

The results of this study are known and concluded that simultaneously all independent variables have a significant influence on firm value. Partially only the Board of Directors and Return on Equity variables significantly influence firm value. Variable Proportion of Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership, Return on Assets has no significant influence on firm value. The coefficient of determination (R^2) in this study was 61.7%.

Keywords: Proportion of Independent Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Managerial Ownership, Return on Assets, Return on Equity, Firm Value

LEMBAR PERSEMBAHAN

***SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN
UNTUK KELUARGA TERCINTA***



DAFTAR ISI

Halaman

MOTTO **i**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI **ii**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI **iii**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI **iv**

RINGKASAN **v**

SUMMARY **vi**

LEMBAR PERSEMBAHAN **vii**

KATA PENGANTAR **viii**

DAFTAR ISI **xi**

DAFTAR TABEL **xiv**

DAFTAR GAMBAR **xv**

DAFTAR LAMPIRAN **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 11

C. Tujuan Penelitian 12

D. Kontribusi Penelitian 13

E. Sistematika Penulisan 14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **16**

A. Penelitian Terdahulu 16

B. Landasan Teori 27

 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*) 27

 2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*) 29

C. *Good Corporate Governance* 30

 1. Pengertian *Good Corporate Governance* 30

 2. Prinsip *Good Corporate Governance* 32

 3. Tujuan *Good Corporate Governance* 34

 4. Manfaat *Good Corporate Governance* 35

 5. Organ Perusahaan 35

 a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) 36

 b. Dewan Komisaris 36

 c. Direksi 36

 6. Mekanisme *Good Corporate Governance* 37

a. Dewan Komisaris Independen	37
b. Dewan Direksi	38
c. Komite Audit	39
d. Kepemilikan Manajerial	40
D. Profitabilitas	41
1. Pengertian Profitabilitas	41
2. Rasio Profitabilitas	42
a. <i>Return on Assets</i> (ROA)	42
b. <i>Return on Equity</i> (ROE)	43
E. Nilai Perusahaan	44
1. Pengertian Nilai Perusahaan	44
2. Pengukuran Nilai Perusahaan	45
F. Pengaruh Antar Variabel	46
G. Kerangka Model Konseptual dan Hipotesis	50
1. Model Konsep	50
2. Model Hipotesis	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian	53
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	54
1. Definisi Konseptual Variabel	54
2. Definisi Operasional Variabel	57
D. Populasi dan Sampel	62
1. Populasi	62
2. Sampel	63
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Metode Analisis Data	67
1. Analisis Statistik Deskriptif	67
2. Uji Asumsi Klasik	68
a. Uji Normalitas	68
b. Uji Multikolinearitas	68
c. Uji Heteroskedastisitas	69
d. Uji Autokorelasi	69
3. Analisis Regresi Linier Berganda	70
4. Uji Hipotesis	71
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	72
b. Uji F (Uji Simultan)	72
c. Uji t (Uji Parsial)	73

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 75

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 75

1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia 75

2. Gambaran Umum Sampel Penelitian 76

B. Penyajian Data 83

1. Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI) 84

2. Dewan Direksi (DD) 85

3. Komite Audit (KA) 87

4. Kepemilikan Manajerial (KM) 88

5. *Return on Assets* (ROA) 90

6. *Return on Equity* (ROE) 91

7. *Tobin's Q* 93

C. Analisis Data 94

1. Statistik Deskriptif 94

2. Uji Asumsi Klasik 96

a. Uji Normalitas 97

b. Uji Multikolonieritas 99

c. Uji Heteroskedastisitas 100

d. Uji Autokorelasi 102

3. Analisis Regresi Linier Berganda 103

4. Uji Hipotesis 105

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 105

b. Uji F (Uji Simultan) 107

c. Uji t (Uji Parsial) 108

D. Pembahasan Hasil Penelitian 111

1. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Nilai Perusahaan Secara Simultan 111

2. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Nilai Perusahaan Secara Parsial 113

BAB V PENUTUP 121

A. Kesimpulan 121

B. Saran 123

Daftar Pustaka 122

Lampiran 128



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 1.1	<i>Market Ranging & Scores</i> 2018	5
Tabel 1.2	Pertumbuhan PDB Sektor Pertambangan 2016-2018	9
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1	Definisi Variabel Operasional	61
Tabel 3.2	<i>Purposive Sampling</i>	63
Tabel 3.3	Daftar Sampel	65
Tabel 3.4	Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	70
Tabel 4.1	Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI)	84
Tabel 4.2	Dewan Direksi (DD)	86
Tabel 4.3	Komite Audit (KA)	87
Tabel 4.4	Kepemilikan Manajerial (KM)	89
Tabel 4.5	<i>Return on Assets</i> (ROA)	90
Tabel 4.6	<i>Return on Equity</i> (ROE)	92
Tabel 4.7	<i>Tobin's Q</i>	93
Tabel 4.8	Statistik Deskriptif	95
Tabel 4.9	Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	98
Tabel 4.10	Uji Multikolinearitas	100
Tabel 4.11	Uji Autokorelasi	102
Tabel 4.12	Analisis Regresi Linier Berganda	103
Tabel 4.13	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	106
Tabel 4.14	Uji F (Uji Simultan)	107
Tabel 4.15	Uji t (Uji Parsial)	108

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Grafik Perkembangan Nilai Perusahaan	10
Gambar 2.1	Model Konsep Penelitian	51
Gambar 2.2	Kerangka Hipotesis	51
Gambar 4.1	Grafik Normal P Plot	99
Gambar 4.2	Uji Heteroskedastisitas	101



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
Lampiran 1	Perhitungan PDKI.....	131
Lampiran 2	Perhitungan DD.....	132
Lampiran 3	Perhitungan KA.....	133
Lampiran 4	Perhitungan KM.....	133
Lampiran 5	Perhitungan ROA.....	136
Lampiran 6	Perhitungan ROE.....	137
Lampiran 7	Perhitungan <i>Tobin's Q</i>	139
Lampiran 8	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	140
Lampiran 9	Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	140
Lampiran 10	Hasil Uji P-P Plot.....	141
Lampiran 11	Hasil Uji Multikolinearitas.....	141
Lampiran 12	Hasil Uji Autokorelasi.....	141
Lampiran 13	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	142
Lampiran 14	Hasil Regresi Linear Berganda.....	142
Lampiran 15	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	142
Lampiran 16	Hasil Uji F (Uji Simultan).....	143
Lampiran 17	Hasil Uji t (Uji Parsial).....	143
Lampiran 18	Grafik Histogram Variabel Penelitian.....	143



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman, perekonomian juga turut mengalami perubahan yang juga akan memicu meningkatnya persaingan bisnis dikalangan pelaku bisnis. Persaingan dibutuhkan agar pelaku bisnis mengembangkan perusahaannya untuk menghasilkan laba yang lebih besar serta pasar yang semakin luas guna menarik investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Perusahaan akan melakukan segala cara untuk mendapat keuntungan demi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang tidak dapat bersaing dapat membawa mereka kepada kegagalan atau kebangkrutan. Umumnya tidak semua perusahaan selalu mengalami perkembangan yang baik yang diharapkan karena di dalam praktinya banyak perusahaan yang mengalami kegagalan. Beberapa faktor yang dapat mengakibatkan perusahaan gagal adalah faktor ekonomi, kesalahan manajemen, tata kelola yang tidak baik dan bencana alam (Sudana, 2011:250).

Negara Indonesia pernah mengalami krisis ekonomi serta terdampak krisis ekonomi global. Pada tahun 1997-1998 Indonesia bahkan negara Asia lainnya dilanda krisis ekonomi yang hebat. Kemudian pada tahun 2008-2009 ekonomi global dilanda krisis yang dimulai dari terjadinya krisis ekonomi Amerika. Krisis tersebut kemudian berdampak ke benua lainnya tak terkecuali Asia termasuk Indonesia. Krisis ekonomi tersebut mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kegagalan. Lemahnya penerapan *corporate governance* disinyalir

sebagai salah satu faktor yang mengakibatkan terjadinya krisis (Sutedi, 2012:9).

Senada dengan pernyataan tersebut, *World Bank* merilis kajian yang menjelaskan penyebab terjadinya krisis ekonomi Indonesia pada tahun 1998 adalah dikarenakan lemahnya penerapan *corporate governance* sebagai standar pengelolaan perusahaan. Pada akhirnya pemerintah Indonesia mengambil keputusan bekerja sama dengan *World Bank* untuk mengatasi krisis ekonomi yang terjadi dengan menandatangani *Letter of Intent (LoI)* atau nota kesepakatan dengan salah satu isinya adalah Indonesia melakukan restrukturisasi ekonomi termasuk tata kelola perusahaan (Sutedi, 2012:71).

Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan terhindar dari kondisi yang buruk. Tata kelola perusahaan yang baik dikenal juga sebagai *Good Corporate Governance* (GCG). Istilah *good corporate governance* pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* di Inggris pada tahun 1992 (Djanegara, 2008:7). *Good corporate governance* dapat menjadi kontrol bagi perusahaan dalam pengelolaan agar tetap pada batasan yang ditetapkan. *Good Corporate Governance* merupakan suatu struktur yang mengatur peran dari dewan komisaris, direksi, pemegang saham dan *stakeholders* (Djanegara, 2008:9).

Good corporate governance dapat membantu menciptakan hubungan kondusif antara dewan komisaris, dewan direksi, dan para pemegang saham.

Terciptanya hubungan yang kondusif akan mendorong manajer untuk bekerja lebih baik dalam pemaksimalan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang maksimal dapat menarik minat investor untuk berinvestasi karena perusahaan yang memiliki

kinerja maksimal dapat meningkatkan kesejahteraan pada pihak pemegang saham (*shareholders*) perusahaan. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan *good corporate governance* untuk meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham perusahaan.

Tujuan lainnya dari penerapan GCG adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai tambah perusahaan untuk semua pihak-pihak yang berkepentingan dan berkesinambungan dalam jangka panjang.

Agar tujuan dari GCG tersebut tercapai maka dikeluarkan peraturan dalam pelaksanaan GCG. Dengan dikeluarkannya peraturan mengenai GCG diharapkan perusahaan di Indonesia menerapkan GCG sehingga perusahaan akan memiliki kinerja yang positif serta sebagai kontrol terhadap perusahaan itu sendiri. Agar tujuan GCG tercapai maka diperlukan sebuah mekanisme untuk memantau kebijakan yang diterapkan. Mekanisme *Corporate Governance* adalah sistem pengawasan terhadap pengelola perusahaan oleh para *stakeholders*. Secara umum, mekanisme GCG terbagi menjadi dua bagian yakni mekanisme internal dan eksternal (Hamdani, 2016:25). Mekanisme internal meliputi pemegang saham, dewan komisaris, direksi, komite audit, manajer serta karyawan dan mekanisme eksternal meliputi pengaruh pasar dan sistem hukum untuk mengendalikan perusahaan. Pada penelitian ini lebih menganalisa mekanisme internal yang terdiri dari proporsi dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial.

Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia mengeluarkan sebuah peraturan mengenai pelaksanaan *good corporate governance* mengenai pembentukan dewan komisaris independen dan komite audit. Batasan minimal yang ditetapkan oleh BEI

untuk dewan komisaris independen adalah 30% dari dewan komisaris dan untuk komite audit BEI mengharuskan perusahaan yang terdaftar memiliki komite audit.

Komite audit sekurang-kurangnya haruslah beranggotakan tiga orang dapat berasal dari komisaris independen dan pihak luar (Ruin, 2003 dalam Djanegara, 2008:30).

Komite audit berfungsi untuk membantu tugas dan fungsi dewan komisaris dibidang laporan keuangan. Komite audit berperan mengawasi proses pelaporan keuangan, mengawasi pelaksanaan pengawasan manajemen risiko, dan sebagai komite penjamin *good corporate governance*. Peran komite audit sangatlah penting karena berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan yang sesungguhnya untuk diinformasikan kepada publik. Penilaian investor terhadap kualitas laba perusahaan akan dipengaruhi oleh kinerja komite audit. Terhadap dewan direksi, terdapat peraturan yang mengatur jumlah dari dewan direksi yakni Peraturan Undang-Undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan memiliki minimal 2 (dua) orang dewan direksi sedangkan untuk kepemilikan manajerial tidak ada aturan yang mengatur keberadaan maupun jumlah kepemilikan manajerial di Indonesia.

Pelaksanaan *good corporate governance* di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara maju. Padahal Indonesia sendiri merupakan anggota dari organisasi independen di Asia yaitu *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) serta memiliki lembaga GCG sendiri yakni Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan *Forum Corporate Governance on Indonesia* (FCGI) (Hamdani, 2016:111). Hal ini terlihat dari hasil survei yang dilakukan oleh *Asian Corporate Governance Association* (ACGA)

bersama *Commission on Law and Social Action* (CLSA) menunjukkan bahwa Indonesia berada di posisi ke-11 di bidang pelaksanaan *corporate governance* dibawah Cina dan Filipina.

Tabel 1.1 Market Rangking & Scores 2018

Peringkat	Negara	2016	2018
1	Hong Kong	65	60
2	Singapura	67	59
3	Malaysia	56	58
4	Taiwan	60	56
5	Thailand	58	55
6	Japan	63	54
7	India	55	54
8	Korea	52	46
9	China	43	41
10	Filipina	38	37
11	Indonesia	36	34

Sumber: www.acga-asia.org, 2019

Tabel di atas menunjukkan pada tahun 2018 skor penilaian penerapan *corporate governance* negara-negara Asia mengalami penurunan kecuali Malaysia yang mengalami peningkatan sebesar 1% yang artinya pelaksanaan *corporate governance* di Asia masih tergolong rendah. Indonesia pada dua periode penilaian terakhir berada di posisi 11. Penyebabnya adalah terlambatnya implementasi GCG masuk ke Indonesia (Effendi, 2016:23) serta kesadaran akan penerapan *corporate governance* di Indonesia masih tergolong rendah.

Good corporate governance berkaitan dengan nilai perusahaan. Dengan menerapkan GCG perusahaan akan dapat berjalan lebih efisien sehingga akan meningkatkan profit perusahaan yang akan diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan profit perusahaan. Nilai perusahaan berkaitan dengan persepsi dari

para investor terhadap tingkat keberhasilan yang juga terkait terhadap harga saham.

Salah satu tujuan dari GCG adalah untuk meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga secara tidak langsung GCG juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa perhitungan salah satunya adalah dengan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* atau *Q ratio* merupakan rasio yang mendefinisikan nilai perusahaan melalui kombinasi dari aset berwujud dengan aset tak berwujud.

Penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, namun hasil yang diperoleh masih belum konsisten. Rahmadani (2017) meneliti pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak signifikan antara GCG terhadap nilai perusahaan yang mana GCG diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen. Hasil lain ditunjukkan dalam penelitian Syafitri (2018) bahwa komite audit dan dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi kepemilikan manajerial dan dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan. Tetapi secara simultan, GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Tambunan (2017) menunjukkan hasil GCG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang mana GCG diproksikan dengan kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit. Secara parsial kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap GCG dan komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan.

Faktor lain yang berhubungan terhadap nilai perusahaan selain GCG adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2016:196). Rasio profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena salah satu faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah tingkat keuntungan atau profit. Semakin tinggi profit dari suatu perusahaan maka nilai perusahaan juga akan ikut mengalami peningkatan. Profit perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan efisien. Investor cenderung menyukai perusahaan yang memiliki kinerja baik dan efisien sehingga profit yang tinggi dapat menarik minat investor untuk bergabung dan kemudian nilai perusahaan juga akan ikut meningkat. Profitabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi oleh para investor dan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA merupakan kemampuan sebuah perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2009:26). ROA yang semakin tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan yang baik dalam mengelola aktiva atau aset yang dimiliki karena tingkat pengembalian dari aset tersebut tinggi. ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Sudana, 2009:26). ROE yang semakin tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan yang baik dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan tingkat pengembalian terhadap

ekuitas. Alasan pemilihan ROA dan ROE dalam penelitian ini adalah karena kedua rasio tersebut berbanding lurus terhadap nilai perusahaan dan kedua rasio ini merupakan rasio yang paling berguna dalam menganalisa kinerja perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Terdapat beberapa alasan dalam memilih sektor pertambangan menjadi objek penelitian. Alasan yang pertama adalah karena sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang telah menerapkan mekanisme GCG. Pada tahun 2017 lima dari 48 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI masuk kedalam *Top 50 Emiten Big Cap* dan juga lima dari 48 masuk kedalam *Top 50 Emiten Mid Cap*. Pada Tahun 2018 total 11 perusahaan berhasil masuk kedalam nominasi *Best Corporate Governance* dengan komposisi enam perusahaan pada *Big Cap* dan lima pada *Mid Cap*. Pada Tahun 2019 terdapat 11 perusahaan yang berhasil masuk kedalam daftar *Best Corporate Governance* dengan rincian tujuh perusahaan masuk kedalam *Top 50 Emiten Big Cap* dan empat masuk kedalam *Top 50 Emiten Mid Cap* (www.iicd.or.id). Ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan konsisten menyumbang minimal 10% dari total 100 perusahaan sebagai *Best Corporate Governance* pada tiga tahun terakhir yakni 2017-2019.

Alasan yang kedua adalah karena sektor pertambangan merupakan salah satu dari lima sektor yang memberikan sumbangsih besar terhadap perekonomian.

Pada tahun 2018 sektor pertambangan menyumbang sebesar Rp 1.199 triliun atau 8,08% dari total PDB Indonesia yang menempatkan sektor pertambangan di posisi ke lima (www.bps.go.id). Pada tahun yang sama, sektor pertambangan juga

memberikan kontribusi penerimaan nasional bukan pajak (PNBP) sebesar Rp. 46,6 triliun atau 16,9% dari total PNBP (www.katadata.co.id). Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan merupakan salah satu penyangga perekonomian Indonesia.

Pada tahun 2015, sektor pertambangan nasional mengalami pukulan yang cukup berat. Penyebabnya adalah harga komoditi pertambangan terutama batubara mengalami penurunan tajam serta minimnya permintaan impor batubara dari global. Semenjak tahun 2015 sektor pertambangan mengalami naik turun pertumbuhan. Pada tahun 2016 sektor pertambangan kembali bangkit dengan mencatatkan pertumbuhan sebesar 1,06% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar -5,08%. Namun di tahun 2017 kembali merosot di angka 0,69% dan pada tahun 2018 sektor pertambangan kembali bangkit dan tumbuh diangka 2,16% (www.bps.go.id).

Tabel 1.2 Pertumbuhan PDB Sektor Pertambangan 2016-2018 Menurut Lapangan Usaha (persen)

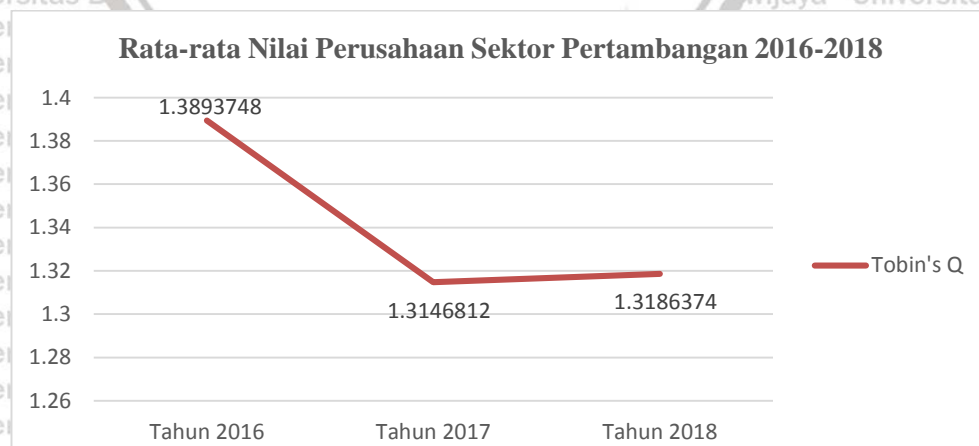
	2016	2017	2018
Kuartal I Terhadap Kuartal I (yoy)	-1,29	-0,49	0,74
Kuartal II Terhadap Kuartal II (yoy)	-0,72	2,24	2,21
Kuartal III Terhadap Kuartal III (yoy)	0,29	1,84	2,67
Kuartal IV Terhadap Kuartal IV (yoy)	1,60	0,08	2,25
Pertumbuhan Tahunan	1,06	0,69	2,16

Sumber: www.bps.go.id, diolah 2019

Pada Bursa Efek Indonesia, terdapat 48 perusahaan yang terdaftar di lantai Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2016, terdapat 44 perusahaan yang

mempublikasikan laporan keuangan dengan total pendapatan tahun berjalan Rp. -1,39 Triliun. Pada tahun tersebut terdapat 18 dari 44 perusahaan yang mengalami kerugian dengan nilai total sebesar Rp. -20,33 triliun (www.idx.co.id). Pada tahun 2017, perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan pendapatan. Total pendapatan tahun berjalan 44 perusahaan dari 48 yang mempublikasikan laporannya adalah sebesar Rp. 38 triliun. Pada tahun tersebut perusahaan yang mengalami kerugian berjumlah 9 dari 44 perusahaan dengan nilai total sebesar Rp. -5,5 triliun (www.idx.co.id). Berdasarkan beberapa fakta tersebut menunjukkan kinerja sektor pertambangan pada periode 2016-2018 mengalami pertumbuhan yang tidak stabil.

Alasan yang ketiga adalah karena nilai perusahaan sektor pertambangan mengalami ketidak stabilan dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Pada kurun waktu tersebut terdapat 42 dari 48 perusahaan yang terdaftar di BEI yang dapat dihitung nilai perusahaannya. Pada tahun 2016 rata-rata nilai perusahaan pertambangan adalah sebesar 1,389. Tahun 2017 nilai perusahaan pertambangan mengalami penurunan menjadi 1,315 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali.



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Nilai Perusahaan

Sumber: BEI, data diolah 2019

Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan sektor pertambangan yang diukur dengan *Tobin's Q* mengalami ketidak stabilan pada periode 2016-2018.

Selama kurun waktu tersebut, terdapat setidaknya 20 perusahaan yang memiliki rata-rata nilai perusahaan dibawah angka satu (1) dari 42 perusahaan yang dapat dihitung nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang berada dibawah angka satu (1) menggambarkan peluang perusahaan untuk bertumbuh tidaklah baik. Penyebab tidak stabilnya nilai perusahaan sektor pertambangan disinyalir disebabkan oleh anjloknya harga komoditi ekspor terutama batu bara yang berdampak pada harga saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mencoba menguji antara unsur-unsur *Corporate Governance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan judul **“Pengaruh *Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan?

3. Apakah Dewan Direksi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan?
6. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan?
7. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh Dewan Direksi secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh Komite Audit secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

5. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
6. Mengetahui Pengaruh *Return on Assets* (ROA) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
7. Mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan informasi dalam kalangan akademis yang membutuhkan serta bagi yang ingin melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan *Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

2. Kontribusi Praktis

- a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam memberikan gambaran kondisi nilai perusahaan dengan memperhatikan aspek pengelolaan perusahaan dari sisi proporsi dewan komisaris independen, komposisi dewan direksi, kinerja komite audit, dan jumlah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memperhatikan tingkat pengembalian aset dan tingkat pengembalian ekuitas.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi dalam membantu manajemen perusahaan untuk mengetahui tingkat efektifitas *corporate governance* yang diterapkan terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan gambaran kinerja keuangan yaitu rasio pengembalian aset dan rasio pengembalian ekuitas terhadap nilai perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan yang ada di dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian penjelasan penelitian terdahulu, teori mengenai *corporate governance*, profitabilitas, nilai perusahaan, pengaruh antar variabel, model konsep dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian meliputi gambaran umum objek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan kesimpulan penelitian serta saran yang dapat diberikan peneliti terhadap penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang digunakan adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan *corporate governance* (CG), profitabilitas dan nilai perusahaan.

1. Ningtyas (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh atau tidak antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada 14 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2010-2013.

Variabel *good corporate governance* diprosikan dengan kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen dan komite audit. Variabel nilai perusahaan diprosikan dengan *closing price* dan Tobin's

Q. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan GCG berpengaruh secara simultan terhadap *closing price* dan Tobin's Q. Secara parsial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tobin's Q sedangkan proporsi komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.

2. Widyasari (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara

good corporate governance (GCG) dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada 18 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Variabel GCG diproksikan dengan proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal, komite audit dan CSR diukur dengan pengukapan CSR. Variabel nilai perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q.

Alat uji yang digunakan adalah *best liner unbiased estimation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, proporsi komisaris independen negatif signifikan, kualitas auditor eksternal dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Tambunan (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh atau tidak antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada 10 perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015. Variabel *good corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan atau uji F variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t atau parsial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Parhusip (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh atau tidak antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada 13 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2014. Dalam penelitian ini variabel struktur modal diprosikan dengan DTC dan DER. Variabel profitabilitas diprosikan dengan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) serta nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, DTC dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q sedangkan ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tobin's Q.

5. Putri (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh atau tidak antara rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada 37 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terpilih di BEI pada periode 2012-2014. Variabel rasio likuiditas diprosikan dengan *current rasio* (CR) dan *quick rasio* (QR), variabel rasio profitabilitas diprosikan dengan *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Sementara nilai perusahaan diprosikan dengan Tobin's Q. Alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel rasio likuiditas dan rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Secara parsial, rasio profitabilitas yakni NPM, ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Syafitri (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada 9 (sembilan) perusahaan industri sub sektor logam yang terpilih yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Variabel independen diproksikan dengan komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi dan dewan komisaris. Alat uji yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan uji F atau secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t atau parsial, variabel komite audit dan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan dan dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. Sarafina (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada 10 perusahaan BUMN yang terpilih yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Dalam penelitian ini *good corporate governance* diproksikan dengan dewan komisaris independen dan komite audit, kinerja keuangan diukur dengan *return on assets* (ROA) dan nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Alat uji yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan

terhadap *return on assets* (ROA) dan Tobin's Q. Hasil uji t atau parsial menunjukkan dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) dan Tobin's Q.

8. Tahu dan Susilo (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan.

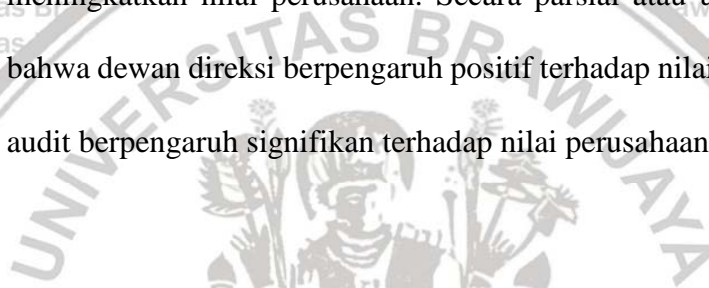
Variabel likuiditas diukur dengan *cash ratio* (CR), *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) dan profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE).

Variabel kebijakan dividen diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) dan nilai perusahaan diukur dengan *Tobin's Q*. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian ini adalah likuiditas tidak berpengaruh signifikan, *leverage* berpengaruh negatif signifikan, kebijakan dividen tidak dapat memoderasi secara signifikan likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

9. Nazir dan Afza (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Corporate Governance* dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan moderasi *Discretionary Earnings Management* (DEM). Sampel dalam penelitian ini adalah 162 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di *Pakistan Stock Exchange Limited* periode 2004-2006. Dalam penelitian ini *Corporate*

Governance diproksikan dengan *audit structure*, *board structure*, *ownership structure* dan CGI. Variabel dependen nilai perusahaan diproksikan dengan ROA, *Tobin's Q* dan *Economic Value Added* (EVA). Variabel kontrol diproksikan dengan *Firm Size*, *leverage* dan *Age*. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi OLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dan berperan positif dalam mengurangi masalah keagenan serta meningkatkan nilai perusahaan. Secara parsial atau uji t menunjukkan hasil bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.



Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Teknik Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ningtyas (2014)	Analisis Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Independen : kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen dan komite audit Variabel Dependen : <i>closing price</i> dan Tobin's Q 	Secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial proporsi komisaris audit berpengaruh signifikan terhadap Tobin's'Q. Kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan.	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel dewan direksi, proporsi komisaris independen dan komite audit. Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan kepemilikan manajerial. Menggunakan rasio profitabilitas sebagai variabel independen Sampel dan periode penelitian berbeda
2	Widyasari (2015)	<i>Best linier unbiased estimation</i>	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Independen : proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal, komite audit, pengungkapan csr. 	Secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial proporsi komisaris independen negatif signifikan, kualitas auditor eksternal dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan, kepemilikan institusional	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit. Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel dewan direksi. Menggunakan rasio profitabilitas sebagai independen Alat uji berbeda Sampel serta periode penelitian

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Teknik Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Variabel Dependen : nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q	dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan		yang digunakan berbeda
3	Tambunan (2016)	Regresi Linear Berganda	1. Variabel Independen : kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit 2. Variabel Dependen : nilai perusahaan diukur dengan <i>Tobin's Q</i>	Secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh signifikan, komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	1. Menggunakan variabel, komisaris independen dan komite audit. 2. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan <i>Tobin's Q</i>	1. Menggunakan variabel dewan direksi dan kepemilikan manajerial juga. 2. Menggunakan rasio profitabilitas sebagai independen. 3. Sampel dan periode berbeda.
4	Parhusip (2016)	Analisis regresi linier berganda	1. Variabel Independen : DTC, DER, ROA, ROE. 2. Variabel Dependen : nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q	Secara simultan, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan	1. Menggunakan variabel ROA dan ROE 2. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan <i>Tobin's Q</i>	1. Menggunakan variabel GCG sebagai independen 2. Sampel dan periode penelitian berbeda

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Teknik Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Putri (2016)	Analisis Regresi linier berganda	1. Variabel Independen : CR, QR, NPM, ROA, ROE 2. Variabel Dependen : nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q	Secara simultan, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Secara parsial NPM, ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	1. Menggunakan rasio profitabilitas sebagai variabel independen 2. Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q	1. Menggunakan CG sebagai variabel independen 2. Sampel dan periode penelitian yang digunakan berbeda
6	Syafitri (2018)	Regresi Berganda	1. Variabel Independen : komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris. 2. Variabel Dependen : nilai perusahaan dengan pengukuran <i>Tobin's Q</i>	Secara simultan variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t menunjukkan komite audit dan dewan direksi berpengaruh positif signifikan, kepemilikan manajerial negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	1. Menggunakan variabel komite audit, kepemilikan manajerial dan dewan direksi. 2. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan <i>Tobin's Q</i>	1. Menggunakan dewan komisaris independen juga. 2. Menggunakan rasio profitabilitas sebagai variabel independen juga 3. Sampel dan periode penelitian berbeda.
7	Sarafina (2017)	Regresi Linier Berganda	1. Variabel Independen : dewan komisaris	Secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kedua	1. Menggunakan variabel dewan komisaris	1. Menggunakan variabel dewan direksi dan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Teknik Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>independen dan komite audit.</p> <p>2. Variabel Dependensi : ROA dan <i>Tobin's Q</i></p>	<p>variabel dependen. Secara parsial variabel Independen juga berpengaruh signifikan terhadap masing-masing variabel dependen.</p>	<p>independen dan komite audit.</p> <p>2. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan <i>Tobin's Q</i></p>	<p>kepemilikan manajerial juga.</p> <p>2. ROA digunakan sebagai variabel independen.</p> <p>3. Sampel dan periode penelitian berbeda.</p>
8	Tahu dan Susilo (2017)	<i>Moderated regression analysis (MRA)</i>	<p>1. Variabel Independen : likuiditas, <i>leverage</i>, profitabilitas</p> <p>2. Variabel Dependensi : <i>Tobin's Q</i></p> <p>3. Variabel Moderasi : Kebijakan dividen</p>	<p>1. Hanya profitabilitas yang diukur dengan ROE yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Kebijakan dividen tidak dapat memoderasi signifikan variabel independen terhadap dependen.</p>	<p>1. Menggunakan <i>Tobin's Q</i> sebagai variabel dependen.</p> <p>2. Menggunakan ROE sebagai proksi profitabilitas.</p>	<p>1. Menggunakan variabel <i>corporate governance</i> sebagai variabel independen.</p> <p>2. Tidak menggunakan variabel moderasi.</p> <p>3. Sampel penelitian berbeda</p> <p>4. Alat uji berbeda</p>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Teknik Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9	Nazir dan Afza (2018)	Regresi OLS	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Independen: <i>audit structure, board structure, ownership structure, CGI</i>. Variabel Dependen: ROA, <i>Tobin's Q</i>, EVA. Variabel Kontrol: <i>firm size, leverage, age</i>. 	<p><i>Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dan berperan positif dalam mengurangi masalah keagenan. Secara parsial dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Menggunakan <i>Tobin's Q</i> untuk mengukur nilai perusahaan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen. Tidak menggunakan variabel kontrol. Sampel dan periode penelitian berbeda. Alat uji berbeda.

Sumber: Data diolah, 2019

B. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan menekankan pemisahan antara pengelolaan perusahaan dari kepemilikan perusahaan. Pengelola perusahaan dalam hal ini manajemen diserahkan kepada tenaga profesional (*agent*) karena dianggap lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan pemisahan ini adalah agar perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang efisien dikarenakan kecakapan tenaga profesional tersebut. Dalam situasi ini, para pemegang saham perusahaan (*principal*) bertugas sebagai pengawas dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh pihak *agent*. Selama pelaksanaan kegiatan perusahaan, segala kebutuhan perusahaan baik kebutuhan yang berskala besar, keterampilan manajerial dan kebutuhan modal dipasok oleh pihak *principal* yaitu pemegang saham (*shareholders*) dan pemberi pinjaman (*debt holders*) (Sutedi, 2012:16).

Model pemisahan di atas dapat mengakibatkan terjadinya perselisihan atau konflik antara pihak *agent* dengan pihak *principal* yang disebut dengan *agency problem*. Konflik ini terjadi karena *principal* sebagai pihak yang memiliki dana untuk menjalankan perusahaan menginginkan agar ide serta keputusan yang mereka buat dilaksanakan dalam perusahaan dan di sisi lain *agent* tidak setuju keinginan dan keputusan *principal* karena memiliki perspektif yang berbeda. Kepemilikan saham dalam teori ini dimiliki oleh pemegang saham dan manajer bertugas

untuk memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham (Hamdani, 2016:30).

Teori agensi berpendapat pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan dapat menimbulkan kecurangan antara *principal* dengan *agent*.

Kecurangan ini terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Manajer perusahaan akan cenderung mengelola perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi karena adanya kesenjangan kemakmuran antara manajer dengan pemegang saham. Perilaku ini disebut dengan *moral hazard*. Praktik ini dapat terjadi karena manajer merasa lebih memiliki informasi serta mengetahui kondisi perusahaan dibanding dengan pemegang saham atau yang disebut dengan asimetri informasi (Hamdani, 2016:31). Adanya perilaku *moral hazard* akan mengakibatkan *principal* dirugikan karena akan menanggung biaya keagenan atau *agency cost* yang muncul.

Agency cost merupakan biaya yang muncul akibat adanya konflik antara manajer dengan pemegang saham perusahaan. Terdapat 3 (tiga) *agency cost* menurut Jensen dan Meckling (1976), berikut adalah penjelasannya:

a. *Bonding Cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh *principal* untuk menjamin *agent* dalam menjalankan tugas mengikuti perintah dan kepentingan agar *principal* tidak dirugikan.

b. *Monitoring Cost* adalah biaya yang dikeluarkan *principal* untuk memonitoring dan mengawasi kinerja manajer perusahaan.

c. *Residual Cost* adalah biaya yang ditanggung oleh *principal* melalui pengurangan keuntungan yang diterima karena adanya perbedaan keputusan antara manajer dengan *principal*.

Penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan dapat menjadi solusi dalam meminimalkan *agency cost* yang terjadi dalam perusahaan (Hamdani, 2016:31).

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menekankan tentang bagaimana sebuah perusahaan seharusnya dalam menyampaikan informasi berupa laporan tahunan terhadap pihak yang berkepentingan terutama investor. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi dasar bagi pihak investor dalam mengambil keputusan investasi. Menurut Brigham dan Houston (2014:184) *signaling theory* merujuk kepada perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk terhadap investor mengenai pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa depan. Tujuan perusahaan memberikan informasi adalah karena terjadi perbedaan informasi atau asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak yang berkepentingan yang disebabkan karena pihak manajer lebih mengetahui mengenai perusahaan dan prospek kedepannya dibanding dengan pihak luar yang memiliki kepentingan.

Kondisi asimetri informasi akan menjadikan pihak investor kesulitan untuk membedakan perusahaan yang berkinerja baik dengan yang

kurang baik secara objektif, akibatnya investor akan menahan diri terhadap saham. *Signaling theory* menjelaskan pengeluaran investasi menghasilkan sinyal yang positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang yang akan meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengurangan asimetri informasi dengan salah satu caranya adalah memberikan sinyal terhadap pihak luar. Sinyal yang diberikan perusahaan dapat berupa sinyal baik (*good news*) dan sinyal kurang baik (*bad news*) (Jogiyanto, 2010:392).

Apabila sinyal yang diberikan perusahaan mengindikasikan informasi yang baik, maka akan meningkatkan harga saham yang turut akan meningkatkan nilai perusahaan dan juga sebaliknya sinyal yang kurang baik akan menurunkan harga saham dan nilai perusahaan.

C. Good Corporate Governance

1. Pengertian Good Corporate Governance

Dewasa ini banyak pihak yang mencoba mendefinisikan *good corporate governance* (GCG) dan menghasilkan pengertian yang berbeda-beda. GCG pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* di Inggris pada tahun 1992 dalam laporan mereka yang berjudul *Cadbury Report* (Djanegara, 2008:7). Komite ini menjelaskan bahwa GCG merupakan sebuah sistem yang mengatur mekanisme hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan *stakeholders* lainnya yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan mengenai hak dan

tanggung jawab masing-masing (Djanegara, 2008:8). Senada dengan *Cadbury Committee*, Lembaga *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam Djanegara (2008:8) berpendapat bahwa GCG adalah kumpulan dari hubungan antara manajemen, direktur, dan pihak yang berkepentingan dan mempunyai hubungan terhadap perusahaan.

Menurut Hamdani (2016:20) *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang menjadi pedoman dalam pengelolaan perusahaan tidak hanya perusahaan dengan pemilik atau pemegang saham melainkan juga perusahaan dengan pihak yang memiliki kepentingan. *World Bank* menerangkan GCG sebagai kumpulan dari hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja perusahaan berfungsi secara efisien, untuk menghasilkan nilai ekonomi secara jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan (dalam Effendi, 2016:2).

Dari beberapa pengertian GCG tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan serangkaian sistem dan aturan yang mengatur organ perusahaan dan pihak yang berkepentingan dalam konteks hak dan kewajiban guna meningkatkan kinerja perusahaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi yang lebih besar dalam rangka memenuhi tujuan perusahaan.

2. Prinsip Good Corporate Governance

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006:5) mengungkapkan bahwa terdapat 5 (lima) prinsip yang terkandung di dalam GCG. Berikut penjelasan dari kelima prinsip tersebut.

a. Tansparansi (*Transparency*)

Dalam prinsip ini perusahaan harus menyediakan informasi yang memadai, tepat waktu, jelas, akurat dan dapat dipahami oleh pemangku kepentingan. Informasi yang disediakan tidak hanya mengenai masalah yang diharuskan undang-undang, tetapi juga masalah yang berkaitan dengan pengambilan keputusan seperti kondisi keuangan, kepemilikan saham, pengelolaan perusahaan, dan kejadian yang dapat mempengaruhi perusahaan. Dalam prinsip ini mengutamakan kejujuran dan keterbukaan dengan tidak mengurangi kewajiban dalam memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip akuntabilitas merupakan prasyarat dalam mencapai kinerja yang berkesinambungan sehingga perusahaan harus mampu mempertanggungjawabkan kinerja secara transparan dan adil. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan harus dikelola dengan baik dan terukur yang sesuai dengan kepentingan perusahaan dan para pemangku kepentingan. Agar akuntabilitas dapat tercapai perusahaan harus memastikan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan perusahaan berjalan efektif.

c. *Responsibilitas (Responsibility)*

Prinsip *responsibilitas* mengharuskan perusahaan dalam pengelolaannya mematuhi peraturan yang berlaku. Perusahaan juga diharapkan peduli terhadap lingkungan disekitarnya dengan melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Melalui penerapan etika yang baik, usaha yang dijalankan perusahaan akan mampu berkesinambungan dalam jangka pendek maupun panjang.

d. *Independensi (Independency)*

Pengelolaan perusahaan harus dilakukan secara mandiri yang mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa ada intervensi kepentingan pihak manapun. Dengan dikelolanya perusahaan secara mandiri tidak akan terjadi adanya dominasi di dalam perusahaan sehingga masing-masing organ dapat menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan aturan dasar perusahaan.

e. *Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)*

Dalam prinsip ini mengharuskan perusahaan untuk memperlakukan pemegang saham dan pemangku kepentingan secara wajar dan setara sesuai dengan manfaat dan kontribusinya sesuai dengan kepentingan yang dimiliki masing-masing. Perusahaan juga memperlakukan yang sama terhadap organ internal perusahaan guna menunjang kinerja perusahaan.

3. Tujuan Good Corporate Governance

Good corporate governance memiliki peranan penting dalam keberhasilan jalannya perusahaan. Tujuan penerapan GCG menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) di dalam Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia tahun 2006 adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, integritas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan.
- b. Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan, yaitu Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham.
- c. Mendorong pemegang saham, anggota dewan komisaris dan anggota direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
- d. Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan.
- e. Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemilik dan pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.
- f. Meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat

mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

4. Manfaat Good Corporate Governance

Manfaat dari penerapan *Good Corporate Governance* bagi perusahaan menurut Daniri (2005:14) adalah sebagai berikut:

- a. Dapat meminimalisir terjadinya *agency cost* yang ditanggung pemegang saham sebagai akibat dari pendelegasian wewenang kepada manajemen.
- b. Dapat mengurangi *cost of capital* yaitu biaya bunga atas dana atau sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan.
- c. Meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik dalam jangka panjang.
- d. Menciptakan dukungan para pemangku kepentingan dalam lingkungan perusahaan terhadap keberadaan perusahaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan.

5. Organ Perusahaan

Menurut Hamdani (2016:79) setidaknya terdapat tiga unsur utama dalam organ perusahaan. Ketiga unsur tersebut adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Berikut adalah penjelasan dari tiga organ utama perusahaan menurut Hamdani (2016:79).

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS sebagai organ perusahaan yang berfungsi sebagai sarana bagi pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal yang ditanam dalam perusahaan dengan memperhatikan ketentuan peraturan dasar. RUPS tidak dapat mengintervensi tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi tetapi RUPS berhak untuk mengganti atau memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam pengambilan keputusan, RUPS harus mengedepankan prinsip *Fairness* dan *Transparency*.

b. Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan secara kolektif bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengawas dan pemberi nasihat kepada Direksi. Dewan komisaris juga bertugas untuk memastikan pengelolaan perusahaan dilaksanakan berdasarkan mekanisme GCG. Dewan komisaris memiliki satu komisaris utama namun kedudukan masing-masing dewan komisaris adalah setara. Dewan komisaris harus memiliki anggota yang tidak terafiliasi dengan perusahaan yang disebut dengan Komisaris Independen dengan jumlah yang dapat menjamin mekanisme pengawasan berjalan efektif.

c. Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab mengelola perusahaan secara kolegal. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai

pembagian tugas dan wewenang tetapi pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama.

Tugas dari direksi adalah mengelola perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta memastikan kesinambungan usaha perusahaan.

6. Mekanisme *Good Corporate Governance*

a. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dalam praktiknya, pemegang saham perusahaan tidak dapat mengawasi secara langsung pengelola perusahaan. Tugas pengawasan tersebut dijalankan oleh dewan komisaris untuk memastikan kepentingan perusahaan terjamin. Menurut Sutedi (2012:143) dewan komisaris bertanggung jawab melakukan pengawasan kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan, serta memberikan nasihat kepada dewan direksi. Dewan komisaris dapat berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan yang tidak terafiliasi dengan perusahaan yang dikenal sebagai Dewan Komisaris Independen.

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari pihak yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, dewan komisaris lain dan perusahaan itu sendiri (KNKG, 2006:13).

Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 pasal 4 tentang Komisaris Independen menyebutkan bahwa:

“Dewan Komisaris Independen adalah dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan,

kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.”

BEI melalui Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor 315/BEJ/06/2000 mengatur mengenai keberadaan komisaris independen sebagai berikut:

- 1) Dewan Komisaris minimal beranggotakan dua orang
- 2) Dalam hal Dewan Komisaris yang beranggotakan dua orang, salah satunya adalah dewan komisaris independen
- 3) Dalam hal Dewan Komisaris beranggotakan lebih dari dua orang, maka 30% dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Dewan Komisaris Independen
- 4) Satu dari seluruh anggota Dewan Komisaris diangkat sebagai Komisaris Utama atau Presiden Komisaris

b. Dewan Direksi

Hamdani (2016:86) menjelaskan dewan direksi sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan serta pengambilan keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Dewan direksi dapat diangkat dan diberhentikan oleh RUPS melalui proses yang transparan. Dewan direksi bertugas mengelola perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta memastikan kesinambungan usaha.

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas menyebutkan bahwa Direksi adalah organ perusahaan yang memiliki wewenang serta bertanggung jawab terhadap jalannya perusahaan untuk kepentingan perusahaan dan dapat bertindak mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan. Jumlah dewan direksi sebagaimana yang tertera dalam peraturan Undang-Undang nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas adalah berjumlah minimal 2 (dua) orang. Perusahaan harus memperlihatkan komposisi dewan direksi secara jelas yang bertujuan agar dalam menjalankan perusahaan dapat mengambil keputusan yang efektif, cepat, tepat dan bertindak independen tanpa ada gangguan kepentingan pihak lain.

c. Komite Audit

Komite audit merupakan organ perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertujuan untuk membantu dalam pengawasan perusahaan. Menurut surat edaran keputusan BAPEPAM Kep-29/PM/2004 “komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris”. Ruin (2003) dalam Djanegara (2008:30) menjelaskan sebuah komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga anggota dan diketuai oleh salah seorang dewan komisaris. Komite audit memiliki wewenang mengakses informasi perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya

Tugas dari Komite Audit menurut Kep-29/PM/2004 diantaranya sebagai berikut:

- 1) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan seperti laporan keuangan sebelum dikeluarkan oleh perusahaan.
 - 2) Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
 - 3) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.
 - 4) Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi.
 - 5) Melakukan penelaahan serta melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten.
- d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial perusahaan yakni dewan komisaris dan dewan direksi. Tingkat kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi perilaku oportunistik manajemen (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Kepemilikan saham oleh pihak manajemen dapat meminimalkan konflik keagenan yang mungkin terjadi (Jensen dan Meckling dalam Susanto 2013). Berkurangnya konflik keagenan ini dikarenakan kepentingan pihak manajemen terhadap pihak pemegang saham menjadi lebih sejajar

karena menjadi pemegang saham juga. Kepemilikan manajerial diperoleh melalui opsi yang diberikan terhadap pihak manajemen melalui *Management Stock Option Program* (MSOP).

Pada umumnya pemegang saham mayoritas adalah institusi. Ini dikarenakan institusi memiliki sumber daya yang lebih besar apabila dibandingkan dengan pemegang saham non institusi (manajerial).

Keberadaan kepemilikan manajerial dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penyebabnya adalah dikarenakan pihak manajemen yang memiliki saham cenderung akan berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan dirinya sendiri karena apabila terdapat kesalahan keputusan atau pengelolaan perusahaan, pihak manajemen akan turut menanggung konsekuensinya. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung menurunkan tindakan manajemen laba (Boediono dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007)

D. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2004:33). Senada dengan pernyataan tersebut, Utari *et al* (2014:63) menyatakan “profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba”. Menurut Riyanto (2010:35) “profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang

menghasilkan laba tersebut". Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan oleh investor dan analis untuk menganalisa kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga tinggi. Profit atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan digunakan sebagai dividen yang dibagikan kepada pemegang saham serta untuk menambah modal perusahaan.

2. Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Berikut penjelasan dari kedua rasio tersebut.

a. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2009:26).

Senada dengan pernyataan di atas, Kasmir (2016:201) menyebutkan bahwa "*return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA yang dihasilkan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam

mengelola asetnya. Peningkatan nilai ROA sesuai dengan keadaan atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan (Syamsuddin, 2011:63). Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Kasmir (2016:202)

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2009:26). Menurut Syamsuddin (2011:64) "*return on equity* adalah suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan".

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan tingkat pengembalian perusahaan atas investasi yang ditanamkan. Rasio ini merupakan rasio yang paling berpengaruh dalam menarik minat investor menanamkan modal dalam perusahaan. Rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Sumber: Kasmir (2016:204)

E. Nilai Perusahaan

1. Pengertian Nilai Perusahaan

Pengertian sederhana nilai perusahaan adalah gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan atas pencapaian yang diraih perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai yang sangat diperhatikan dan dijaga oleh perusahaan. Menurut Sudana (2011:8) “nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang”. Rodoni dan Ali (2014:4) menjelaskan bahwa “nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan cerminan kinerja perusahaan atas pencapaian yang diraih yang digambarkan dengan nilai saham perusahaan. Nilai saham berbanding lurus dengan nilai perusahaan, semakin besar nilai saham maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Rodoni dan Ali (2014:3) menjelaskan untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimum maka manajer harus membuat keputusan yang tepat mengenai investasi, pendanaan, keputusan dividen serta keputusan modal kerja bersih.

Nilai perusahaan yang tinggi merupakan salah satu faktor yang diperhatikan oleh investor karena berkaitan dengan prospek perusahaan di masa depan karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan dalam kondisi baik yang berpeluang tumbuh pada periode selanjutnya. Selain profit, faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai

perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam memperhatikan lingkungan sosial dan masyarakat karena nilai perusahaan berkaitan erat dengan persepsi masyarakat terhadap perusahaan.

2. Pengukuran Nilai Perusahaan

Terdapat beberapa metode perhitungan yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan salah satunya adalah dengan Formula *Tobin's Q*. Formula *Tobin's Q* pertama kali diperkenalkan oleh James Tobin di Tahun 1969. *Tobin's Q* atau rasio Q adalah formula pengukuran nilai perusahaan dengan mengkombinasikan antara aktiva berwujud dengan aktiva tak berwujud. Formula *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan antara *market value* dijumlah dengan total hutang dibagi dengan total aktiva. Berikut adalah rumus pengukuran formula *Tobin's Q*:

$$Tobin's\ Q = \frac{ME + DEBT}{TA}$$

Sumber: Puspitasari dan Sudyanto (2010:15)

Keterangan:

ME = Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikali dengan harga penutupan saham (*market value of all outstanding shares*)

DEBT = Total utang

TA = Total aktiva

Pohan (2009) menjelaskan bahwa nilai Q yang berada di atas satu dapat menstimulus investasi, sebaliknya nilai yang berada di bawah satu akan mengurangi investasi. Nilai Q yang berada di atas 1 (satu) artinya perusahaan memiliki peluang tumbuh pada periode berikutnya karena nilai pasar perusahaan adalah lebih besar dari pada asetnya sedangkan nilai Q

diantara 0-1 artinya perusahaan tersebut memiliki biaya ganti aktiva yang lebih besar dibandingkan nilai pasar perusahaan sehingga tidak memiliki peluang tumbuh pada periode berikutnya.

F. Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang bukan berasal maupun terafiliasi dengan perusahaan (KNKG, 2006:13). Tugas dari dewan komisaris independen adalah untuk melakukan pengawasan terhadap dewan direksi secara profesional dan objektif. Proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena keberadaan dewan komisaris independen dapat memberikan pengawasan secara independen serta berkontribusi efektif terhadap hasil penyusunan laporan keuangan yang berkualitas (Susanto, 2013). Teori agensi menyatakan bahwa dewan komisaris independen dapat mengurangi permasalahan agensi. Keberadaan dewan komisaris independen dapat membantu menghindari terjadinya *asymmetric information* antara *principal* dengan *agent*. Minimnya *asymmetric information* dapat meningkatkan kepercayaan pihak *principal* sehingga mendukung peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas (2014) dan Sarafina (2017) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan Direksi adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan serta mengambil keputusan (Hamdani, 2016:86). Tugas dewan direksi dalam mengelola perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan serta memastikan kesinambungan usaha dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dewan direksi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena dewan direksi merupakan pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengambilan keputusan perusahaan (Hamdani 2016:86).

Teori agensi menekankan pemisahan antara pengelolaan perusahaan dengan kepemilikan perusahaan, dalam hal ini manajemen diserahkan kepada tenaga profesional. Dewan direksi akan bekerja secara profesional untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Kinerja perusahaan yang mumpuni akan meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan maksimal akan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2017) menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan organ perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu pekerjaan dalam memastikan laporan keuangan, struktur pengendalian internal, pelaksanaan audit dan tindak lanjut temuan hasil audit (Hamdani, 2016:92). Komite audit memiliki

pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena komite audit bertugas melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan. Teori agensi menyatakan bahwa pengelolaan perusahaan sebaiknya diserahkan kepada tenaga ahli. Komite audit dapat berperan sebagai kontrol untuk mengurangi kemungkinan kecurangan pihak manajemen. Melalui kinerja yang baik, komite audit dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang saham terhadap perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas (2014), Widyasari (2015), Syafitri (2017), Sarafina (2017), Nazir dan Afza (2018) menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan Manajerial merupakan jumlah proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial perusahaan yakni dewan komisaris dan dewan direksi. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena dengan manajemen memiliki saham, sehingga antara manajemen dengan pemegang saham menjadi memiliki tujuan yang sama. Teori agensi berpendapat bahwa pemisahan antara kepemilikan saham dengan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan terjadinya biaya keagenan. Jensen dan Meckling (dalam Susanto 2013) menyatakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen dapat meminimalkan konflik keagenan yang mungkin terjadi. Nilai perusahaan memiliki hubungan yang lurus dengan kinerja perusahaan.

Ross *et al.* (dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006) menjelaskan manajemen yang memiliki saham perusahaan cenderung akan berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan dirinya sendiri. Kepentingan pemegang saham yang terpenuhi akan meningkatkan kepercayaan para pemangng saham sehingga juga akan turut meningkatkan nilai perusahaan.

5. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2009:26). ROA memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi nilai ROA maka kinerja perusahaan tersebut juga baik. Kinerja perusahaan yang baik dapat mencerminkan nilai perusahaannya. Teori sinyal menyatakan bahwa informasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan menjadi dasar pihak investor dalam mengambil keputusan.

ROA merupakan salah satu rasio yang diperhatikan oleh investor, karena ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan yang perusahaan cakup dalam memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Tingginya nilai ROA akan menjadi sinyal positif terhadap pihak investor dan dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Parhusip (2016) dan Putri (2016) menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2009:26).

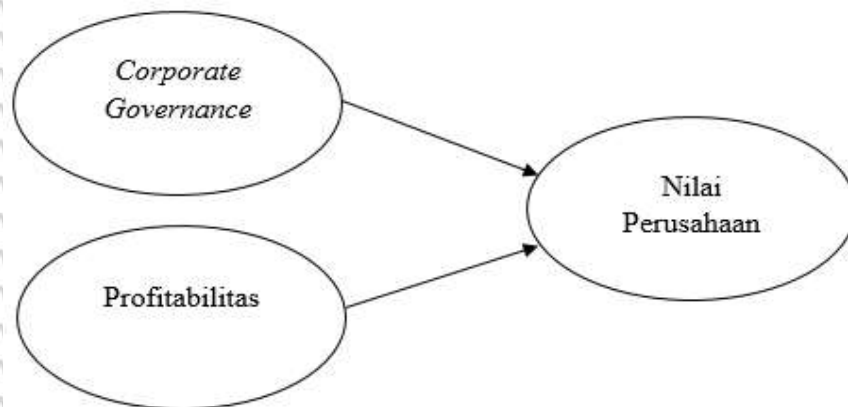
ROE memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Teori sinyal menyatakan bahwa kinerja perusahaan melalui laporan keuangan dapat menjadi sinyal terhadap pihak investor dalam mengambil keputusan. Hal tersebut terjadi karena ROE merupakan salah satu rasio yang diperhatikan oleh investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Nilai ROE yang tinggi akan menjadi sinyal yang positif terhadap pihak investor sehingga juga akan menstimulus peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Parhusip (2016), Putri (2016) serta Tahu dan Susilo (2017) menunjukkan hasil bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

G. Kerangka Model Konseptual dan Hipotesis

1. Model Konsep

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, dapat disusun model konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

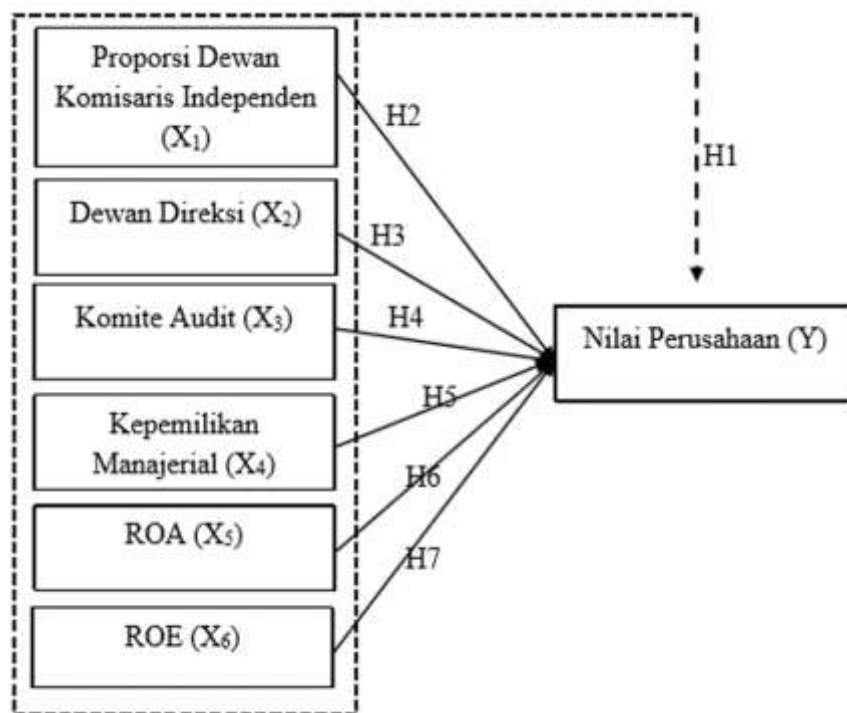


Gambar 2.1 Model Konsep Penelitian

Sumber: Data diolah, 2019

2. Model Hipotesis

Model hipotesis yang dapat dikembangkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Hipotesis

Sumber: Data diolah, 2019

Keterangan : - - - - -> Berpengaruh secara simultan
 —————> Berpengaruh secara parsial

Hipotesis:

H1 : Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

H2 : Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

H3 : Dewan Direksi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

H4 : Komite Audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

H5 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

H6 : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

H7 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Metode

penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bersifat kuantitatif

atau statistik untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan dalam

pengumpulan data menggunakan instrumen tertentu dengan tujuan akhir untuk

menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8). Penelitian

eksplanatori dapat disebut sebagai pengujian hipotesa yang menguji hubungan

sebab akibat antar variabel. Zulganef (2013:11) menerangkan bahwa penelitian

eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan serta menelaah

hubungan antar variabel yang menerangkan mengenai fenomena tertentu.

Alasan memilih penelitian eksplanatif adalah dikarenakan peneliti ini ingin

mengetahui pengaruh *corporate governance* dan profitabilitas terhadap nilai

perusahaan serta untuk menguji hipotesis yang diajukan pada perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website

resmi BEI www.idx.co.id. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah

dikarenakan Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga yang menerbitkan

informasi perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia serta laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap, sehingga data yang tersedia sudah valid, lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, Bursa Efek Indonesia layak dijadikan sebagai lokasi penelitian karena tingkat keakuratan data laporan keuangannya akurat dan terjamin. Pengambilan data dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan menjelaskan suatu konsep variabel secara singkat dan jelas melalui sebuah penarikan (Chourmain, 2008:36). Menurut Sugiyono (2013:58) variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja dari sebuah objek yang ditetapkan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2013:39).

a. Variabel Independen (X)

1) Proporsi Dewan Komisaris Independen (X_1)

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari pihak yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, dewan komisaris lain dan perusahaan itu sendiri (KNKG, 2006:13).

Tujuan memilih dewan komisaris independen berasal dari pihak yang tidak terafiliasi adalah agar dewan komisaris bersikap netral dalam melakukan pengawasan terhadap keputusan dan kebijakan dewan direksi.

2) Dewan Direksi (X_2)

Menurut Hamdani (2016:86) direksi adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan serta pengambilan keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama dewan direksi. Dewan direksi dipilih dan diangkat melalui RUPS.

3) Komite Audit (X_3)

Surat edaran keputusan BAPEPAM Kep-29/PM/2004 menerangkan komite audit sebagai komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertujuan untuk membantu tugas dan fungsi dewan komisaris. Memperkuat pendapat di atas, Ruin (2003) dalam

Djanegara (2008:30) menjelaskan komite audit sebagai komite dari dewan komisaris, yang memiliki *terms of reference* yang resmi atau piagam komite audit. Komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota dan salah seorang anggota berasal dari dewan komisaris sekaligus sebagai ketua komite audit.

4) Kepemilikan Manajerial (X_4)

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial yakni dewan komisaris dan dewan direksi. Kepemilikan manajerial diperoleh melalui opsi yang diberikan perusahaan melalui *Management Stock Option Program* (MSOP). Kepemilikan manajerial dapat menurunkan tindakan manajemen laba yang mungkin terjadi (Boediono dalam Ujiyantho dan Pramuka 2007).

5) *Return on Assets* (X_5)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2009:26).

Semakin tinggi nilai ROA yang dihasilkan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya. Peningkatan nilai ROA sesuai dengan keadaan atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan (Syamsuddin, 2011:63).

6) *Return on Equity* (X_6)

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2009:26). *Return on Equity* (ROE) juga berfungsi sebagai pengukur dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Semakin tinggi penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2011:64).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang (Sudana, 2011:8). Nilai perusahaan merupakan nilai yang sangat diperhatikan dan dijaga oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan dari perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang maksimal akan meningkatkan kepercayaan pasar atas kinerja perusahaan pada prospek dimasa depan.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Zulganef (2013:84), definisi operasional variabel merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan

mengurangi abstraksi dari konsep penelitian agar mudah dipahami.

Chourmain (2008:36) menerangkan bahwa proses atau operasional alat ukur dalam menghitung variabel yang diteliti haruslah dicantumkan. Eq (2013:40) mengungkapkan “tujuan dari pendefinisian variabel secara operasional adalah untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel dapat diukur, jadi variabel harus mempunyai pengertian yang spesifik dan terukur”. Berikut adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Variabel Independen (X)

1) Proporsi Dewan Komisaris Independen (X_1)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak terafiliasi baik dengan perusahaan maupun dengan anggota dewan komisaris lainnya dan bekerja secara independen dengan mengedepankan sikap netralitas.

Proporsi dewan komisaris independen adalah persentase jumlah komisaris independen dari total jumlah dewan komisaris. Proporsi

dewan komisaris independen dihitung dengan rumus sebagai

berikut:

$$PDKI = \frac{\text{Anggota Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Sumber: Ujijantho & Pramuka (2007)

2) Dewan Direksi (X_2)

Direksi adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya dan menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Definisi operasional dewan direksi dalam penelitian ini adalah ukuran dari jumlah dewan direksi, yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DD = \text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Direksi}$$

Sumber: Saragih *et al.* (2012)

3) Komite Audit (X_3)

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Definisi operasional komite audit dalam penelitian ini adalah ukuran dari jumlah komite audit yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}{\text{Total Anggota Dewan Direksi}}$$

Sumber: Nazir dan Afza (2018)

4) Kepemilikan Manajerial (X_4)

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi dari kepemilikan sebuah perusahaan oleh manajerial perusahaan. Kepemilikan manajerial dihitung dengan cara membandingkan

jumlah saham manajerial dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Arifani (2013)

5) *Return on Assets Ratio* (X₅)

Return on Assets Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan atas total aset yang dimiliki. Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Kasmir (2016:202)

6) *Return on Equity Ratio* (X₆)

Return on Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pengembalian suatu perusahaan terhadap investasi oleh pemegang saham. Rumus perhitungan ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Sumber: Kasmir (2016:204)

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang semakin besar akan

meningkatkan kepercayaan pasar atas kinerja perusahaan pada prospek dimasa depan. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Tobin's Q* yakni membandingkan antara market value dijumlah hutang dibagi dengan total aktiva. Rumus perhitungan nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

$$Tobin's\ Q = \frac{ME + DEBT}{TA}$$

Sumber: Puspitasari dan Sudiyanto (2010)

Keterangan:

ME = Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikali dengan harga penutupan saham (*market value of all outstanding shares*)

DEBT = Total Utang

TA = Total Aktiva

Tabel 3.1 Definisi Variabel Operasional

Konsep	Variabel	Indikator dan Pengukuran
<i>Corporate Governance</i>	Proporsi Dewan Komisaris Independen	$\frac{\text{Anggota Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$ Sumber : Ujijantho & Pramuka (2007)
	Dewan Direksi	Jumlah Seluruh Anggota Dewan Direksi Sumber: Saragih <i>et al.</i> (2012)
	Komite Audit	$\frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}{\text{Total Anggota Dewan Direksi}}$ Sumber: Nazir dan Afza (2018)
	Kepemilikan Manajerial	$\frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$ Sumber: Arifani (2013)

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep	Variabel	Indikator dan Pengukuran
Profitabilitas	<i>Return on Assets</i>	$\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$ Sumber: Kasmir (2016:202)
	<i>Return on Equity</i>	$\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$ Sumber: Kasmir (2016:204)
Nilai Perusahaan	<i>Tobin's Q</i>	$\frac{ME + DEBT}{TA}$ Sumber: Puspitasari dan Sudiyanto (2010)

Sumber: Data diolah, 2019

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sekaran (2003) dalam Zulganef (2013:133) mengungkapkan pengertian populasi sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal yang menarik bagi peneliti untuk ditelaah. Menurut Sugiyono (2013:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 yaitu berjumlah 48 perusahaan (*Update* Oktober 2019).

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau *subset* dari populasi yang terdiri dari anggota-anggota populasi yang terpilih (Zulganef, 2013:134). Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:70) sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti atau diobservasi dan dianggap dapat menggambarkan keadaan atau ciri populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Zulganef (2013:146) metode *purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sasaran sampel tertentu secara sengaja oleh peneliti. Adapun kriteria sampel yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dan mempublikasikan laporan keuangan dan/atau laporan tahunan periode 2016-2018.
- b. Menyajikan informasi lengkap terutama yang berkaitan dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini dalam laporan keuangan atau laporan tahunan berturut-turut selama periode 2016-2018.
- c. Selama periode 2016-2018 perusahaan mengalami laba positif.

Berikut adalah tabel penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan:

Tabel 3.2 Purposive Sampling

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel ke
			a	b	c	
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	√	√	√	1
2	ANTM	PT Aneka tambang Tbk	√	√	√	2

Lanjutan Tabel 3.2

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel ke
			a	b	c	
3	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	√	√	x	-
4	ARII	PT Atlas Resources Tbk	√	√	x	-
5	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk	√	√	√	3
6	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur	√	√	x	-
7	BORN	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	x	x	x	-
8	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	x	x	x	-
9	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk	√	√	x	-
10	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk	√	√	√	4
11	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	√	x	√	-
12	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	√	√	√	5
13	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk	√	√	x	-
14	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk	x	x	x	-
15	CTTH	PT Citatah Tbk	√	√	√	6
16	DEWA	PT Darma Henwa Tbk	√	x	√	-
17	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	√	√	x	-
18	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk	√	√	√	7
19	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	√	√	√	8
20	ELSA	PT Elnusa Tbk	√	√	√	-
21	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	√	√	x	-
22	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk	√	√	√	9
23	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk	x	x	x	-
24	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	√	√	√	10
25	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk	x	x	x	-
26	HRUM	PT Harum Energy Tbk	√	√	√	11
27	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	√	√	x	-
28	INDY	PT Indika Energy Tbk	√	√	x	-
29	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	√	√	√	12
30	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk	√	√	√	13
31	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	√	√	√	14
32	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk	√	√	x	-
33	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	√	√	x	-
34	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	√	√	x	-
35	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	√	√	x	-
36	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	√	√	√	-
37	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	√	x	√	-

Lanjutan Tabel 3.2

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel ke
			a	b	c	
38	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	√	x	x	-
39	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	√	√	√	15
40	PTRO	PT Petrosea Tbk	√	√	x	-
41	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	√	√	√	-
42	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk	√	√	x	-
43	SMRU	PT SMR Utama Tbk	√	√	x	-
44	SURE	PT Super Energy Tbk	x	x	x	-
45	TINS	PT Timah Tbk	√	√	√	16
46	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	√	x	√	-
47	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk	√	√	x	-
48	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk	x	x	√	-

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis, maka diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan sektor pertambangan dengan jumlah data pengamatan sebanyak 48 data selama 3 tahun dari periode 2016-2018. Sebanyak 41 perusahaan memenuhi kriteria pertama, 36 perusahaan memenuhi kriteria kedua, dan 24 perusahaan memenuhi kriteria ketiga. Berikut adalah daftar sampel yang terpilih:

Tabel 3.3 Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Eenergy Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
4	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
5	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
6	CTTH	PT Citatah Tbk
7	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
8	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
9	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk

Lanjutan Tabel 3.3

No	Kode	Nama Perusahaan
10	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
11	HRUM	PT Harum Energy Tbk
12	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
13	KKGI	PT Resources Alam Indonesia Tbk
14	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
15	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
16	TINS	PT Timah Tbk

Sumber: Data diolah, 2019

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa data sekunder.

Sugiyono (2009:137) menjelaskan “sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan”. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dan laporan tahunan sampel yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengunduh laporan keuangan dan laporan

tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

F. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mendeskripsikan data guna menganalisis hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2009:206) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Variabel yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah proporsi dewan komisaris independen (X_1), dewan direksi (X_2), komite audit (X_3), kepemilikan institusional (X_4), *Return on Assets* (X_5), *Return on Equity* (X_6) sebagai variabel independen serta nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen. Tujuan statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dan sebagainya (Ghozali, 2016:19).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Data dikatakan layak apabila data tersebut memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara yang digunakan untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak yakni dengan analisis grafik Normal P Plot dan Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Pengujian dengan analisis grafik Normal P Plot dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila hasil pengujian menggambarkan titik (data) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Pengujian dengan metode *Kolmogorov Smirnov* dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan atau Sig. atau probabilitas lebih besar dari $> 0,05$ (Ghozali, 2016:159).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji multikolinearitas adalah dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Ghozali (2016:103) menjelaskan bahwa apabila nilai

$tolerance > 0,1$ dan $VIF < 10$ maka dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Sebaliknya apabila nilai $tolerance \leq 0,1$ dan $VIF \geq 10$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas sedangkan apabila sama maka disebut homoskedastisitas. Menurut Ghozali (2016:134) “model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas”. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel ZPRED (dependen) dengan residualnya SRESID. Dasar analisis yang dapat digunakan adalah dengan mengamati apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk sebuah pola teratur, maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila tidak terdapat pola teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Autokorelasi umumnya ditemukan pada data *time series* karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini adalah Uji Durbin – Watson (DW test).

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut Ghozali (2016:108) dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2016:108)

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Misbahuddin dan Hasan (2013:88) “regresi linier berganda adalah regresi linier dimana variabel terikatnya (Variabel Y) dihubungkan dengan dua lebih variabel bebas (Variabel X). Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan fungsi atau kausal antara variabel independen dengan dependen. Berikut Persamaan regresi linier berganda menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:156):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Sumber: Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:156)

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
- a = Nilai konstanta / parameter *intercept*
- X₁...X_n = Variabel independen
- b₁...b_n = Nilai koefisien regresi / parameter koefisien regresi variabel independen
- e = *Error* / kesalahan pengganggu artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)
- a = Konstanta
- b₁ – b₆ = Koefisien variabel independen
- X₁ = Proporsi dewan komisaris independen
- X₂ = Dewan komisaris
- X₃ = Komite audit
- X₄ = Kepemilikan manajerial
- X₅ = *Return on Assets Ratio* (ROA)
- X₆ = *Return on Equity Ratio* (ROE)
- e = *Error* / kesalahan pengganggu

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik t, uji statistik F, dan uji koefisien determinasi (R²).

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan model variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Ghozali (2016:95) menerangkan apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam meprediksi variabel dependen (Y). Nilai R^2 yang mendekati angka satu menunjukkan kemampuan variabel independen semakin baik dalam menerangkan variabel dependen, sebaliknya semakin mendekati angka nol menunjukkan kemampuan yang semakin terbatas.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji simultan bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengujinya secara simultan atau bersama-sama (Ghozali, 2016:96). Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} terhadap F_{tabel} dengan tingkat signifikansi atau α sebesar 5% (0,05). Langkah dan prosedur uji statistik F adalah sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis

a) $H_0 = X_i$ (variabel independen) berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap Y (variabel dependen)

b) $H_a = X_i$ (variabel independen) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Y (variabel dependen)

2) Menentukan nilai uji statistik F

3) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

a) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan $\alpha > 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya seluruh variabel independen (X) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y).

b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha < 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya seluruh variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dengan mengujinya secara parsial atau individual (Ghozali, 2016:97).

Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} terhadap t_{tabel} dengan tingkat signifikansi atau α sebesar 5% (0,05). Langkah dan prosedur uji statistik t adalah sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis

a) H_0 = Variabel independen (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

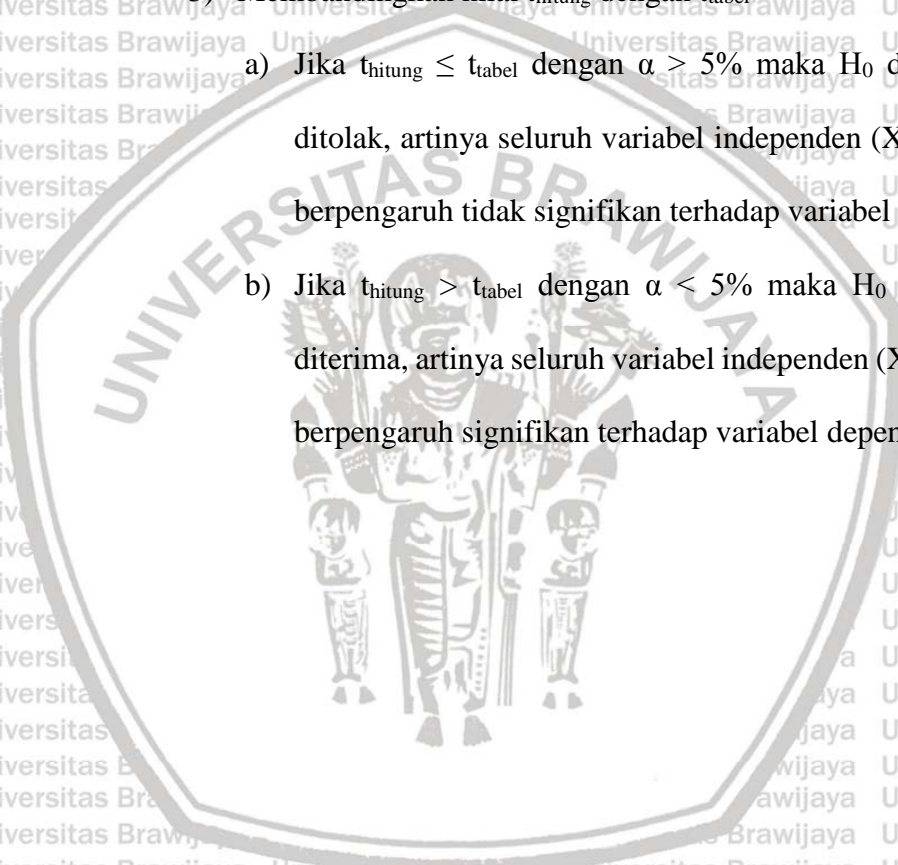
b) H_a = Variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

2) Menentukan nilai uji statistik t

3) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

a) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan $\alpha > 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya seluruh variabel independen (X) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y).

b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha < 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya seluruh variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah institusi pasar modal yang berada di negara Indonesia. Pasar modal merupakan tempat melakukan transaksi jual beli instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi (surat utang), saham (ekuiti), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal juga merupakan sarana pendanaan perusahaan atau institusi lain dan sarana bagi kegiatan berinvestasi. UU Pasar Modal No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal menjelaskan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek”.

BEI berdiri jauh sebelum Indonesia merdeka yakni pada tahun 1912 di Batavia pada jaman kolonial Belanda. Pendirian pasar modal pada saat tersebut diperuntukan untuk kepentingan VOC. Lalu pada saat terjadi Perang Dunia I di tahun 1914 Bursa Efek di Batavia ditutup dan kemudian dibuka kembali pada tahun 1925 dengan nama Bursa Efek Jakarta bersamaan dengan dibukanya Bursa Efek di Semarang dan di Surabaya. Namun pada tahun 1939 Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup dan pada tahun 1944 saat terjadi Perang Dunia II BEI kembali di tutup.

Pada tahun 1977 BEJ kembali diresmikan dan dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) sementara BES (Bursa Efek Surabaya) baru kembali beroperasi di tahun 1989. Pada Tahun 2007, BEJ melakukan melakukan merger dengan BES dan berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia. Visi yang dimiliki oleh BEI adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Sedangkan misi dari BEI adalah menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh *stakeholders*.

2. Gambaran Umum Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 perusahaan sektor pertambangan. Berikut adalah gambaran umum 16 perusahaan sampel penelitian :

a. PT Adaro Energy Tbk (ADRO)

Adaro Energy didirikan pada tanggal 10 September 1966 oleh perusahaan pemerintah Spanyol yakni Enadimsa dan pada tahun 1989 perusahaan Australia dan Indonesia membeli 80% saham Adaro Energy. Bidang usaha Adaro Energy adalah pertambangan dengan produk batu bara. Adaro Energy merupakan salah satu produsen batu bara terbesar di dunia. Kantor pusat perusahaan ini berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2018 Adaro Energy memproduksi batubara dengan total mencapai 54 juta ton. PT Adaro Energy pertama kali mencatatkan

sahamnya dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada 16 Juli 2018 dengan kode saham ADRO dengan jumlah saham 31.985.962.000 lembar.

b. PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)

PT Aneka Tambang adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dengan komoditas utama bijih nikel saprolit dan limonit, feronikel, emas, perak dan bauksit. Aneka Tambang merupakan BUMN yang didirikan pada tahun 1968 melalui merger beberapa perusahaan tambang dan proyek tambang milik pemerintah dengan status Perusahaan Negara (PN), dan pada tanggal 30 Desember 1974 berubah menjadi Perseroan Terbatas. Saham Aneka Tambang pertama kali tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada 27 November 1997 dengan kode saham ANTM. Hingga tahun 2015, saham Aneka Tambang tercatat sejumlah 24.030.764.725 lembar. Jasa utama Aneka Tambang adalah pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi.

c. PT Ratu Prabu Energy Tbk (ARTI)

PT Ratu Prabu Energy didirikan pada tanggal 31 Maret 1993 dengan nama PT Arona Binasejati dengan bisnis awal bergerak di bidang industri manufaktur *wooden furniture*. Pada tahun-tahun berikutnya perusahaan mengalami kendala dan akhirnya pada tahun 2008 perusahaan resmi melakukan perubahan lini bisnis ke bidang pertambangan minyak dan gas bumi serta berubah nama menjadi PT

Ratu Prabu Energy Tbk. Saham perusahaan ini pertama kali tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada 30 April 2003 dengan total 95.000.000 lembar saham dan hingga 2015 telah bertambah menjadi 7.840.000.000 lembar saham.

d. PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)

PT Baramulti Suksessarana didirikan pada tahun 1990. Perusahaan ini bergerak di bidang pertambangan dan perdagangan batu bara, transportasi darat, industri dan konstruksi. Pada tahun 1990 perusahaan memulai kegiatan komersil perdagangan dan baru memulai penambangannya di tahun 2011. Saham Baramulti Suksessarana Tbk pertama kali tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 November 2012 dengan kode BSSR. Total jumlah saham perusahaan ini per 31 Desember 2018 adalah 2.616.500.000 lembar dengan 50,001% dimiliki oleh PT Wahana Sentosa Cemerlang.

e. PT Bayan Resources Tbk (BYAN)

PT Bayan Resources resmi berdiri pada tanggal 7 Oktober 2004. PT Bayan Resources bergerak di bidang pertambangan batu bara dengan batu bara sebagai produk utamanya. Perusahaan ini berkantor pusat di Jakarta. PT Bayan Resources mencatatkan sahamnya pertama kali di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Agustus 2008 dengan kode BYAN. Total saham PT Bayan Resources per 31 Desember 2018 adalah 3.333.333.500 lembar. Pemegang saham mayoritas perusahaan ini adalah Dato' Dr. Low Tuck Kwong dengan jumlah 51,76%.

f. PT Citatah Tbk (CTTH)

PT Citatah didirikan pada tanggal 26 September 1974. Kantor pusat PT Citatah berkedudukan di Karawang, Jawa Barat. PT Citatah bergerak pada bidang pertambangan dan pengolahan marmer. PT Citatah pertama kali mencatatkan dan memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 1996 dengan kode CTTH dan jumlah saham sebanyak 44.000.000 lembar. Per 31 Desember 2018 jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sebanyak 1.230.839.821 lembar dengan modal disetor penuh sebesar Rp.459.083.982.100,-.

g. PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID)

PT Delta Dunia Makmur berdiri pada tanggal 26 November 1990. Pada awal berdiri, perseroan memulai usahanya sebagai produsen tekstil benang rayon, katun dan polister dan ditahun 2009 perusahaan beralih ke sektor jasa kontraktor penambangan batu bara. Saham perseroan pertama kali tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Juni 2001 dengan kode DOID. Per 31 Desember 2018 jumlah saham perseroan adalah sebanyak 8.611.686.432 lembar dan pemegang saham mayoritas adalah Northstar Tambang Persada Ltd. sebanyak 37,90%.

h. PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)

PT Dian Swastatika Sentosa didirikan pada tanggal 2 Agustus 1996 dan berkedudukan di Jakarta Pusat. DSSA bergerak di bidang

penyediaan tenaga listrik, pertambangan dan perdagangan batu bara, perdagangan besar dan multimedia dan infrastruktur. DSSA merupakan salah satu unit usaha Sinar Mas Group. Perseroan pertama kali tercatat dan memperdagangkan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Desember 2009 dengan kode DSSA. Per 31 Desember 2018 jumlah saham perseroan adalah sebanyak 770.552.320 lembar dan PT Sinar Mas Tunggal sebagai pemegang saham mayoritas sebanyak 59,9%.

i. PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)

PT Surya Esa Perkasa didirikan pada tanggal 26 Maret 2006 dan berkantor pusat di Jakarta Selatan. ESSA berusaha dalam bidang usaha industri pemurnian dan pengolahan gas bumi. Saham Surya Esa Perkasa pertama kali tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Februari 2012 dengan kode ESSA. Per 31 Desember 2018 jumlah saham yang beredar sebanyak 14.300.000.000 dan pemegang saham mayoritas adalah PT Trinugraha Akarya Sejahtera sebanyak 25,30%.

j. PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)

PT Golden Energy Mines didirikan pada tanggal 13 Maret 1997 dengan nama awal PT Bumi Kencana Eka Sakti dan berubah nama pada tanggal 16 November 2010. Golden Energy Mines merupakan salah satu unit usaha Sinar Mas Group. GEMS bergerak di bidang pertambangan dan perdagangan batu bara. Golden Energy Mines mencatatkan sahamnya pertama kali di Bursa Efek Indonesia pada

tanggal 17 November 2011 dengan kode GEMS. Per 31 Desember 2018 jumlah saham GEMS yang beredar sebanyak 5.882.353.000 lembar dan pemegang saham mayoritas adalah Golden Energy and Resources Limited sebanyak 66,98%.

k. PT Harum Energy Tbk (HRUM)

PT Harum Energy didirikan pada tanggal 12 Oktober 1995 dengan nama awal PT Asia Antrasit dan kemudian berubah nama pada tanggal 13 November 2007. Bidang usaha utama Harum Energy adalah beroperasi dan berinvestasi dalam bidang pertambangan batu bara melalui anak perusahaan. Harum Energy mencatatkan dan memperdagangkan sahamnya pertama kali di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Oktober 2010 dengan kode HRUM. Jumlah saham Harum Energy yang beredar per 31 Desember 2018 adalah sebanyak 2.703.620.000 lembar dengan pemegang saham mayoritas PT. Karunia Bara Perkasa sebesar 74,05%.

l. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

PT Indo Tambangraya Megah didirikan pada tahun 1987. Pada tahun 2007 ITMG diakuisisi oleh Banpu Group Thailand. Bidang usaha utama Indo Tambangraya Megah adalah pertambangan batu bara. Saham Indo Tambangraya Megah tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Desember 2007 dengan kode ITMG. Jumlah saham ITMG yang beredar per 31 Desember 2018 adalah

sebanyak 1.129.925.000 lembar dan pemegang saham mayoritas adalah Banpu Minerals Pte. Ltd sebanyak 65,14%.

m. PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)

PT Resource Alam Indonesia didirikan pada tahun 1981. Pada awal berdiri perseroan menggunakan nama PT Kurnia Kapuas Utama Lem Industri (KKGI) dan kemudian pada tahun 2003 berganti nama menjadi PT Resource Alam Indonesia. Perseroan bergerak di bidang penambangan batu bara. Resource Alam Indonesia telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Juli 1991 dengan kode KKGI. Jumlah saham KKGI yang beredar per 31 Desember 2018 adalah sebanyak 5.000.000.000 lembar.

n. PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)

PT Mitrabara Adiperdana didirikan pada tahun 1992. Bidang usaha Mitrabara Adiperdana adalah pertambangan batu bara. Perseroan baru memulai kegiatan produksi batubara pada tahun 2008. Mitrabara Adiperdana mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juli 2014 dengan kode MBAP dengan jumlah saham sebanyak 1.227.271.952. PT Mitrabara Adiperdana merupakan bagian dari Group Baramulti.

o. PT Bukit Asam (PTBA)

PT Bukit Asam Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pertambangan batubara. Bukit Asam didirikan pada tahun 1950 dengan status Perusahaan Negara dan berubah status

menjadi Perseroan Terbatas pada tanggal 1 Maret 1981. Bukit Asam mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Desember 2002 dengan kode PTBA. Jumlah kepemilikan saham Negara Indonesia adalah sebanyak 65,02% melalui PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero).

p. PT Timah Tbk (TINS)

PT Timah adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pertambangan timah. PT Timah didirikan pada tanggal 6 Agustus 1976. PT Timah telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 19 Oktober 1995 dengan kode TINS. Jumlah saham yang telah beredar per 31 Desember 2018 adalah sebanyak 7.447753.454. Kepemilikan saham oleh Negara Indonesia adalah sebanyak 65% melalui PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero).

B. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk memberikan informasi tentang kondisi perusahaan yang bersumber dari laporan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan. Informasi tersebut berkaitan dengan perhitungan nilai-nilai variabel yang diteliti yaitu proporsi dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, *return on assets*, *return on equity* dan *Tobin's Q*. Periode informasi yang disajikan adalah

antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Berikut adalah data perusahaan yang digunakan :

a. Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari pihak yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, dewan komisaris lain dan perusahaan itu sendiri (KNKG, 2006:13). Mengacu kepada Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor 315/BEJ/06/2000 mewajibkan setiap perusahaan apabila memiliki lebih dari dua dewan komisaris, maka 30% dari jumlah dewan komisaris adalah dewan komisaris independen. Contoh, pada tahun 2016 ADRO memiliki komisaris Independen sebanyak 2 orang dan total dewan komisaris 5 orang.

$$\text{PDKI ADRO 2016} = \frac{2}{5} \times 100\% = 40\%.$$

Berikut adalah perhitungan PDKI dalam tabel 4.1 :

Tabel 4.1 Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI)

No.	Kode	PDKI (%)			Rata-rata
		2016	2017	2018	
1	ADRO	40,00	40,00	25,00	35,00
2	ANTM	33,333	33,333	33,333	33,333
3	ARTI	50,00	50,00	50,00	50,00
4	BSSR	37,50	33,333	33,333	34,722
5	BYAN	40,00	33,333	33,333	35,556
6	CTTH	50,00	50,00	50,00	50,00
7	DOID	57,143	66,667	80,00	67,937
8	DSSA	50,00	50,00	50,00	50,00
9	ESSA	50,00	50,00	50,00	50,00
10	GEMS	50,00	50,00	50,00	50,00
11	HRUM	33,333	50,00	33,333	38,889

Lanjutan Tabel 4.1

No.	Kode	PDKI (%)			Rata-rata
		2016	2017	2018	
12	ITMG	33,333	28,571	40,00	33,968
13	KKGI	40,00	40,00	40,00	40,00
14	MBAP	33,333	33,333	33,333	33,333
15	PTBA	33,333	37,50	44,444	38,426
16	TINS	50,00	40,00	40,00	43,333
	Tertinggi	57,143	66,667	80,00	
	Terendah	33,333	28,571	25,00	
	Rata-rata	42,582	42,879	42,882	42,781

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa masih ada perusahaan sampel yang belum memenuhi peraturan BEI yang mewajibkan perusahaan minimal memiliki 30% jumlah dewan komisaris independen. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai terendah proporsi dewan komisaris independen sebesar 25%. Rendahnya PDKI ADRO pada tahun 2018 dikarenakan salah salah seorang dewan komisaris meninggal dunia pada tahun 2018. Sementara PDKI ITMG pada tahun 2017 sebesar 28,571 dikarenakan pada tahun 2017 ITMG menambah jumlah dewan komisaris yang bukan independen. Nilai tertinggi PDKI adalah sebesar 80% serta nilai rata-rata proporsi dewan komisaris independen sebesar 42,781%.

b. Dewan Direksi (DD)

Dewan direksi adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan serta pengambilan keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya (Hamdani, 2016:86). Jumlah dewan direksi sebagaimana yang tertera dalam

Undang-Undang nomor 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas adalah berjumlah minimal 2 (dua) orang. Berikut adalah data jumlah dewan direksi perusahaan sampel dalam tabel 4.2 :

Tabel 4.2 Dewan Direksi (DD)

No	Kode	DD (Orang)			Rata-rata (dibulatkan)
		2016	2017	2018	
1	ADRO	7	7	5	6
2	ANTM	6	6	6	6
3	ARTI	4	4	3	4
4	BSSR	6	6	10	7
5	BYAN	9	9	9	9
6	CTTH	4	4	4	4
7	DOID	4	3	3	3
8	DSSA	5	6	5	5
9	ESSA	5	5	5	5
10	GEMS	6	6	6	6
11	HRUM	4	4	4	4
12	ITMG	7	8	8	8
13	KKGI	6	6	6	6
14	MBAP	4	4	4	4
15	PTBA	6	9	7	7
16	TINS	4	5	5	5
Tertinggi		9	9	10	
Terendah		4	3	3	
Rata-rata		5	6	6	6

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa seluruh perusahaan sampel telah memenuhi aturan UU nomor 40 Tahun 2007 yang mewajibkan perseroan terbuka memiliki paling sedikit 2 (dua) orang anggota direksi. Pada tahun 2016 perusahaan dengan jumlah dewan direksi terbanyak adalah BYAN sebanyak 9 orang, sementara untuk jumlah dewan direksi terendah dimiliki oleh 6 perusahaan dengan jumlah 4 orang. Tahun 2017 jumlah dewan direksi terbanyak dimiliki oleh 2 perusahaan BYAN dan PTBA dengan

jumlah sebanyak 9 orang. Sedangkan untuk jumlah dewan direksi terendah dimiliki oleh DOID dengan jumlah 3 orang. Pada tahun 2018 jumlah dewan direksi terbanyak dimiliki oleh BSSR dengan jumlah 10 orang dan jumlah terendah dimiliki oleh ARTI dan DOID dengan jumlah 3 orang.

c. Komite Audit (KA)

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertujuan untuk membantu tugas dan fungsi dewan komisaris (BAPEPAM Kep-29/PM/2004). Komite audit diketuai oleh salah seorang dewan komisaris independen. Perhitungan Komite audit dihitung dengan membagi jumlah anggota komite audit terhadap total anggota dewan direksi. Contoh jumlah komite audit ADRO pada tahun 2016 adalah 3 orang dan total anggota dewan direksi adalah 7 orang

$$KA \text{ ADRO } 2016 = \frac{3}{7} = 0,43.$$

Perhitungan lebih lanjut tercantum pada lampiran 3. Berikut adalah perhitungan komite audit dalam tabel 4.3 :

Tabel 4.3 Komite Audit (KA)

No	Kode	KA (rasio)			Rata-rata
		2016	2017	2018	
1	ADRO	0,43	0,43	0,60	0,49
2	ANTM	0,67	0,83	0,67	0,72
3	ARTI	0,50	0,75	1,00	0,75
4	BSSR	0,50	0,50	0,30	0,43
5	BYAN	0,44	0,44	0,44	0,44
6	CTTH	0,75	0,50	0,50	0,58
7	DOID	0,75	1,00	1,00	0,92
8	DSSA	0,60	0,50	0,60	0,57
9	ESSA	0,60	0,60	0,60	0,60

Lanjutan Tabel 4.3

No	Kode	KA (rasio)			Rata-rata
		2016	2017	2018	
10	GEMS	0,50	0,50	0,50	0,50
11	HRUM	0,75	0,75	0,75	0,75
12	ITMG	0,43	0,38	0,38	0,39
13	KKGI	0,50	0,50	0,50	0,50
14	MBAP	0,75	0,75	0,75	0,75
15	PTBA	0,50	0,44	0,57	0,51
16	TINS	1,00	0,80	0,80	0,87
Tertinggi		1,00	1,00	1,00	
Terendah		0,43	0,38	0,30	
Rata-rata		0,60	0,60	0,62	0,61

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata komite audit dari seluruh sampel adalah sebesar 0,61. Tahun 2016 KA tertinggi dimiliki oleh TINS dengan nilai 1 dan nilai terendah dimiliki oleh ADRO dan ITMG dengan nilai 0,43. Tahun 2017 nilai KA tertinggi dimiliki oleh DOID dengan nilai 1 sedangkan nilai terendah dimiliki oleh ITMG dengan nilai 0,38. Pada tahun 2018 nilai KA tertinggi dimiliki oleh DOID dengan nilai 1 dan nilai terendah dimiliki oleh BSSR dengan nilai 0,3.

d. Kepemilikan Manajerial (KM)

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial perusahaan yakni dewan komisaris dan dewan direksi. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung menurunkan tindakan manajemen laba (Boediono dalam Ijiyantho dan Pramuka, 2007). Perhitungan kepemilikan manajerial dihitung dengan cara membagikan jumlah saham manajerial terhadap

jumlah saham yang beredar. Contoh pada tahun 2016 ADRO memiliki saham manajerial sebanyak 4.263.235.248 lembar dan total saham sebanyak 31.985.962.000.

$$\text{KM ADRO 2016} = \frac{4.263.235.248}{31.985.962.000} = 13,328457\%$$

Berikut adalah perhitungan kepemilikan manajerial dalam tabel 4.4 :

Tabel 4.4 Kepemilikan Manajerial (KM)

No	Kode	KM (%)			Rata-rata
		2016	2017	2018	
1	ADRO	13,3284572	12,2408537	12,4000837	12,6564648
2	ANTM	0,0025928	0,0007169	0,0007169	0,0013422
3	ARTI	0,3788099	0,3248036	0,3248036	0,3428057
4	BSSR	0,8820333	0,0980547	0,5018766	0,4939882
5	BYAN	65,0191047	65,0175957	66,2934777	65,4433927
6	CTTH	6,5609431	6,5764203	12,3824296	8,5065977
7	DOID	0,2595010	0,2087254	0,3234024	0,2638763
8	DSSA	1,4000001	1,4000001	1,4000001	1,4000001
9	ESSA	16,9760636	16,9760636	23,9750022	19,3090431
10	GEMS	0,0000425	0,0000255	0,0000255	0,0000312
11	HRUM	0,0140552	0,0110962	0,0110962	0,0120826
12	ITMG	0,0096024	0,0905706	0,0952258	0,0651329
13	KKGI	0,3306800	0,3460180	0,3535240	0,3434073
14	MBAP	0,7239471	0,7239471	0,7241101	0,7240014
15	PTBA	0,0058590	0,0017187	0,0010937	0,0028905
16	TINS	0,0001987	0,0115494	0,0115497	0,0077659
	Tertinggi	65,0191047	65,0175957	66,2934777	
	Terendah	0,0000425	0,0000255	0,0000255	
	Rata-rata	6,6182432	6,5017600	7,4249011	6,8483014

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kepemilikan manajerial (KM) seluruh sampel yang digunakan adalah sebesar 6,848%.

Tahun 2016 nilai KM tertinggi dimiliki oleh BYAN sebesar 65,019%, sementara nilai terendah dimiliki oleh GEMS sebesar 0,0000425%. Tahun 2017 nilai KM tertinggi dimiliki oleh BYAN sebesar 65,018% sedangkan

nilai terendah dimiliki oleh GEMS sebesar 0,0000255%. Pada tahun 2018 nilai tertinggi dimiliki oleh BYAN sebesar 66,294% dan nilai terendah dimiliki oleh BYAN dengan nilai 0,0000255%.

e. **Return on Assets (ROA)**

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2009:26). ROA memberikan gambaran perbandingan antara pendapatan bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Contoh pada tahun 2016 ADRO memiliki *earning after tax* sebesar Rp.4.577.457.096.000 dan *total assets* sebesar Rp.87.633.045.052.000.

$$\text{ROA ADRO 2016} = \frac{4.577.457.096.000}{87.633.045.052.000} = 0,0522344.$$

Berikut adalah data ROA perusahaan sampel periode 2006-2018 dalam tabel

4.5:

Tabel 4.5 Return on Assets (ROA)

No	Kode	ROA (rasio)			Rata-rata
		2016	2017	2018	
1	ADRO	0,0522344	0,0787242	0,0676331	0,0661972
2	ANTM	0,0021615	0,0045479	0,0262540	0,0109878
3	ARTI	0,0035269	0,0115257	0,0121835	0,0090787
4	BSSR	0,1490450	0,3941084	0,2817753	0,2749762
5	BYAN	0,0218452	0,3803018	0,4555789	0,2859086
6	CTTH	0,0339005	0,0067358	0,0070742	0,0159035
7	DOID	0,0420381	0,0494376	0,0638828	0,0517862
8	DSSA	0,0290153	0,0468534	0,0356518	0,0371735
9	ESSA	0,0002309	0,0026697	0,0563675	0,0197560
10	GEMS	0,0926424	0,2034077	0,1434264	0,1464922
11	HRUM	0,0434960	0,1213382	0,0859110	0,0835817

Lanjutan Tabel 4.5

No	Kode	ROA (rasio)			Rata-rata
		2016	2017	2018	
12	ITMG	0,1080425	0,1859939	0,1793519	0,1577961
13	KKGI	0,0959678	0,1279345	0,0040558	0,0759860
14	MBAP	0,2329844	0,3646976	0,2899597	0,2958806
15	PTBA	0,1089751	0,2068100	0,2118531	0,1758794
16	TINS	0,0263880	0,0423041	0,0351469	0,0346130
	Tertinggi	0,2329844	0,3941084	0,4555789	
	Terendah	0,0001090	0,0026697	0,0040558	
	Rata-rata	0,0651559	0,1392119	0,1222566	0,1088748

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA seluruh sampel perusahaan periode 2016-2018 adalah sebesar 0,1066. Tahun 2016 nilai ROA tertinggi dimiliki oleh MBAP sebesar 0,233 sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PTBA sebesar 0,000109. Pada tahun 2017 nilai ROA tertinggi dimiliki oleh BSSR sebesar 0,3941 sedangkan nilai terendah dimiliki oleh ESSA sebesar 0,0027. Pada tahun 2018 BYAN merupakan perusahaan dengan ROA tertinggi sebesar 0,4556 dan nilai terendah dimiliki oleh KKGI sebesar 0,0041.

f. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2009:26). ROE memberikan gambaran perbandingan antara pendapatan bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Contoh pada tahun

2016 ADRO memiliki *earning after tax* sebesar Rp.4.577.457.096.000 dan *total equity* sebesar Rp.50.867.110.552.000.

$$\text{ROE ADRO 2016} = \frac{4.577.457.096.000}{50.867.110.552.000} = 0,0899885.$$

Berikut adalah data ROE seluruh perusahaan sampel periode 2016-2018 dalam tabel 4.6 :

Tabel 4.6 Return on Equity (ROE)

No	Kode	ROE (rasio)			Rata-rata
		2016	2017	2018	
1	ADRO	0,0899885	0,1311063	0,1109866	0,1106938
2	ANTM	0,0035204	0,0073824	0,0442989	0,0184006
3	ARTI	0,0053312	0,0164098	0,0182951	0,0133454
4	BSSR	0,2153323	0,5525156	0,4595654	0,4091378
5	BYAN	0,0957499	0,6555754	0,7732373	0,5081875
6	CTTH	0,0662998	0,0146751	0,0158877	0,0322875
7	DOID	0,2932675	0,2638586	0,2892547	0,2821270
8	DSSA	0,0504757	0,0881768	0,0797896	0,0728140
9	ESSA	0,0007347	0,0103509	0,1609795	0,0573550
10	GEMS	0,1320717	0,4110150	0,3183802	0,2871556
11	HRUM	0,0505858	0,1408273	0,1034924	0,0983018
12	ITMG	0,1440431	0,2637436	0,2668185	0,2248684
13	KKGI	0,1122248	0,1516587	0,0054852	0,0897895
14	MBAP	0,2959033	0,4794245	0,4051393	0,3934890
15	PTBA	0,1918430	0,3295099	0,3147638	0,2787056
16	TINS	0,0445672	0,0828867	0,0814717	0,0696419
Tertinggi		0,2959033	0,6555754	0,7732373	
Terendah		0,0007347	0,0073824	0,0054852	
Rata-rata		0,1119962	0,2249448	0,2154904	0,1841438

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROE seluruh perusahaan sampel periode 2016-2018 adalah sebesar 0,1841. Nilai ROE tertinggi pada tahun 2016 dimiliki oleh MBAP sebesar 0,2959 dan nilai terendah dimiliki oleh ESSA sebesar 0,0007347. Tahun 2017 nilai ROE

tertinggi dimiliki oleh BYAN sebesar 0,6556 sedangkan nilai terendah dimiliki oleh ANTM sebesar 0,00738. Pada tahun 2018 nilai ROE tertinggi dimiliki oleh BYAN sebesar 0,7732 sementara nilai terendah dimiliki oleh KKGI sebesar 0,0055.

g. *Tobin's Q*

Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang (Sudana, 2011:8). Pengukuran nilai perusahaan yang digunakan adalah menggunakan rumus *Tobin's Q* yakni membandingkan antara market value dijumlah hutang dibagi dengan total aktiva. Contoh pada tahun 2016 ADRO memiliki *market value* sebesar Rp.54.216.205.590.000, *debt* sebesar Rp.36.765.934.500.000 dan *total assets* Rp.87.633.045.052.000.

$$Tobin's Q \text{ ADRO } 2016 = \frac{54.216.205.590.000 + 36.765.934.500.000}{87.633.045.052.000} = 1,0382173.$$

Berikut adalah data *Tobin's Q* seluruh perusahaan sampel periode 2016-2018 dalam tabel 4.7:

Tabel 4.7 *Tobin's Q*

No	Kode	Tobin's Q (rasio)			Rata-rata
		2016	2017	2018	
1	ADRO	1,0382173	1,0439841	0,7707083	0,9509699
2	ANTM	1,1033549	0,8843492	0,9592962	0,9823334
3	ARTI	0,4882486	0,4544565	0,4796486	0,4741179
4	BSSR	1,8002701	2,2167199	2,1118867	2,0429589
5	BYAN	2,5768260	3,3541589	4,3860565	3,4390138
6	CTTH	0,6485375	0,7150177	0,7538050	0,7057867
7	DOID	1,2148194	1,2900198	1,0428180	1,1825524
8	DSSA	0,5677341	0,7574900	0,7652817	0,6968353
9	ESSA	0,8839851	0,9597050	0,9937807	0,9458236

Lanjutan Tabel 4.7

10	GEMS	3,4284582	2,5272487	2,0270746	2,6609272
11	HRUM	1,1818848	1,0288054	0,7284016	0,9796972
12	ITMG	1,3883262	1,5279379	1,3906650	1,4356430
13	KKGI	1,2351804	0,3758874	0,4615594	0,6908757
14	MBAP	1,8530516	1,8732349	1,6763769	1,8008878
15	PTBA	1,8504455	1,5516475	2,2019195	1,8680042
16	TINS	1,2463861	0,9756251	0,9405457	1,0541856
	Tertinggi	3,4284582	3,3541589	4,3860565	
	Terendah	0,4882486	0,3758874	0,4615594	
	Rata-rata	1,4066079	1,3460180	1,3556140	1,3694133

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai *Tobin's Q* seluruh perusahaan sampel periode 2016-2018 adalah sebesar 1,3694. Nilai *Tobin's Q* dapat menjadi acuan peluang sebuah perusahaan untuk tumbuh pada periode berikutnya. Nilai *Q* diatas satu berarti perusahaan memiliki peluang tumbuh dan sebaliknya 0-1 berarti perusahaan tidak memiliki peluang pada periode berikutnya. Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa hanya 8 (delapan) perusahaan yang memiliki peluang tumbuh pada periode berikutnya.

C. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data dari variabel yang digunakan dalam penelitian.

Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mempermudah pengamatan dengan kriteria nilai maksimum (*maximum*), nilai minimum (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*) dan deviasi standar

(*standard deviation*) dengan tujuan memperoleh gambaran data secara garis besar. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah tujuh variabel yakni variabel proporsi dewan komisaris independen (PDKI), dewan direksi (DD), komite audit (KA), kepemilikan manajerial (KM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Berikut penyajian hasil uji statistik deskriptif dalam tabel 4.8 :

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDKI	48	25,000	80,000	42,78098	10,256230
DD	48	3	10	5,60	1,747
KA	48	,30	1,00	,6104	,17786
KM	48	,0000255	66,2934777	6,882158408	16,281577477
ROA	48	,0002309	,4555789	,116806829	,1251861248
ROE	48	,0007347	,7732373	,183914613	,1820076099
Tobin's Q	48	,3758874	4,3860565	1,369413296	,8394518981
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil output SPSS versi 23, 2020

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen (PDKI) memiliki nilai maksimum sebesar 80%, nilai minimum sebesar 25%, nilai rata-rata sebesar 42,78098% serta deviasi standar sebesar 10,256230%. Variabel dewan direksi (DD) memiliki nilai maksimum sebesar 10 orang, nilai minimum sebesar 3 orang, nilai rata-rata 5,6 serta deviasi standar sebesar 1,747. Variabel komite audit (KA) memiliki nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0,3, nilai rata-rata sebesar 0,6104 dan nilai deviasi standar sebesar 0,17786. Variabel

kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai maksimum sebesar 66,294%, nilai minimum sebesar 0,0000255%, nilai rata-rata sebesar 6,882158403% dan nilai deviasi standar sebesar 16,2815774684%. Variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai maksimum sebesar 0,4555789, nilai minimum sebesar 0,0001090, nilai rata-rata sebesar 0,116806829 dan deviasi standar 0,1251861248. Pada variabel ROA juga terlihat bahwa data yang digunakan berjenis sebaran besar. Variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai maksimum sebesar 0,7732373, nilai minimum sebesar 0,0007347, nilai rata-rata sebesar 0,183914614 dan nilai deviasi standar sebesar 0,1820076144. Variabel *Tobin's Q* memiliki nilai maksimum sebesar 4,3860565, nilai minimum 0,3758874, nilai rata-rata 1,369413291 dan nilai variasi standar sebesar 0,8394519015. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, terdapat dua variabel yang memiliki data sebaran besar karena nilai deviasi standar yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya yaitu KM dan ROA. Artinya adalah kedua variabel tersebut memiliki data yang terlalu ekstrim.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa pengujian regresi linier berganda memiliki hasil yang konsisten, tidak bias, relevan serta ketepatan dalam estimasi. Syarat untuk mendapatkan persamaan regresi linier berganda yang baik adalah dengan menggunakan empat pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang

digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Sebelum melakukan uji asumsi klasik, peneliti terlebih dahulu melakukan pengecekan grafik histogram seluruh variabel yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk grafik histogram tiap variabel. Berdasarkan pengecekan yang dilakukan diketahui bahwa jenis grafik histogram seluruh variabel penelitian ini adalah *moderate positive skewness* (grafik ditampilkan pada lampiran 18).

Apabila data memiliki grafik histogram selain berbentuk normal maka data tidak akan dapat memenuhi asumsi klasik. Ghazali (2016:34) menerangkan apabila variabel memiliki bentuk grafik histogram *moderate positive skewness* maka data dapat ditransformasi menggunakan bentuk $\text{SQRT}(x)$ atau akar kuadrat. Berikut adalah hasil pengujian asumsi klasik setelah data ditransformasi bentuk SQRT :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan analisis grafik Normal P Plot dan Uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai uji normalitas. Syarat terpenuhinya asumsi normalitas apabila titik-titik pada grafik Normal P Plot menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan syarat pada metode *Kolmogorov Smirnov* adalah apabila nilai signifikansi atau $\text{Sig.} > 0,05$.

Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov Smirnov* ditampilkan pada tabel

4.9:

Tabel 4.9 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18943990
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,090
	Negative	-,102
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

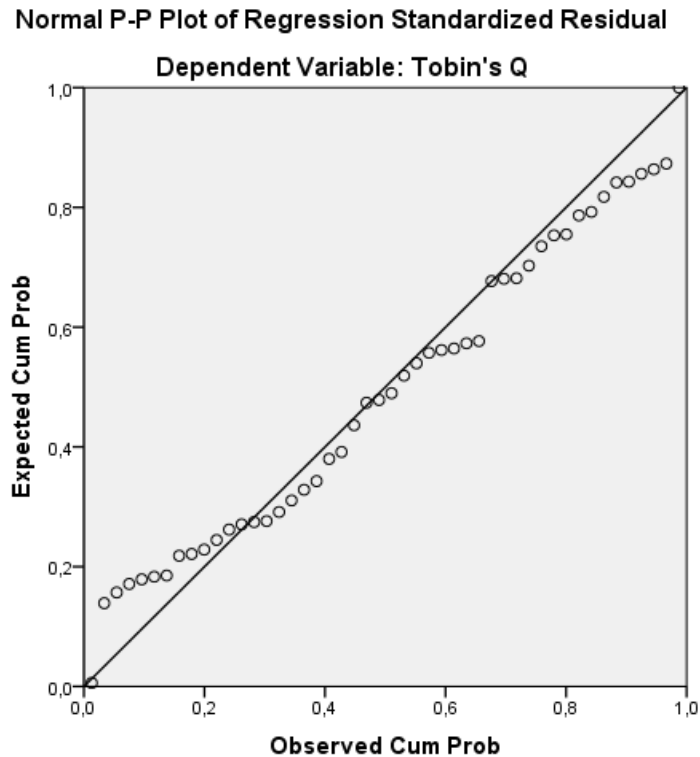
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil output SPSS versi 23, 2020

Tabel 4.9 di atas menunjukkan hasil *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikan lebih besar dari nilai *level of signifikan* yang ditentukan, $0,200 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil uji *Kolmogorov Smirnov* memenuhi asumsi normalitas.

Uji Normalitas yang selanjutnya adalah analisis grafik dengan menggunakan grafik Normal P Plot. Berikut adalah hasil uji grafik

Normal P Plot ditampilkan pada gambar 4.1:



Gambar 4.1 Grafik Normal P Plot

Sumber: Hasil output SPSS versi 23, 2020

Hasil uji normalitas dengan grafik Normal P Plot pada gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa titik-titik (data) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis. Hal ini menandakan bahwa distribusi data adalah normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas melalui analisis grafik Normal P Plot.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Metode yang digunakan adalah dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value* setiap variabel independen.

Dasar analisisnya adalah jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka

dinyatakan tidak ada korelasi. Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi pada antar variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.10 :

Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	PDKI	-,259	,019	,011	,571	1,753
	DD	,539	,336	,206	,269	3,721
	KA	-,345	,175	,102	,343	2,913
	KM	,307	,219	,130	,824	1,213
	ROA	,669	,008	,004	,159	6,276
	ROE	,752	,407	,258	,174	5,758

a. Dependent Variable: Tobin's Q

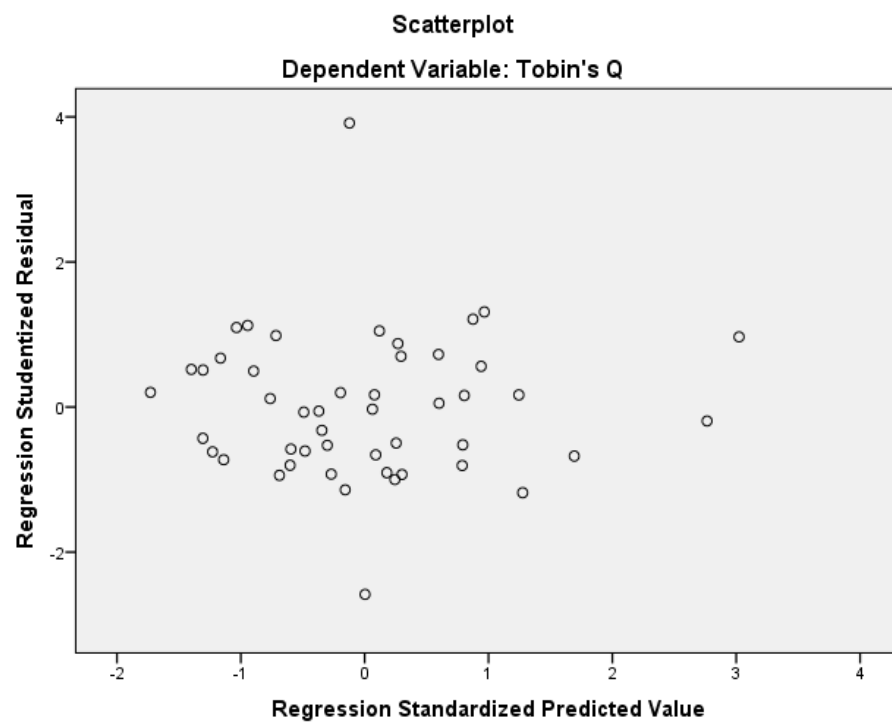
Sumber : Hasil Output SPSS versi 23, 2020

Hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa variabel PDKI, DD, KA, KM, ROA, ROE memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki korelasi dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas dengan menganalisis grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel ZPRED (dependen) dan

residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah dengan mengamati apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang berbentuk pola teratur, maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Apabila tidak ada pola teratur tertentu maka yang terjadi adalah homokedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.2 :



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil Output SPSS versi 23, 2020

Berdasarkan gambar 4.2 diatas maka diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *scatterplot* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola yang teratur.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi. Metode yang digunakan dalam uji autokorelasi ini adalah uji *Durbin-Watson*. Dasar pengambilan keputusan model regresi bebas dari autokorelasi adalah apabila nilai $du < d < 4-du$. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dalam tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,816 ^a	,666	,617	,20283	1,900

a. Predictors: (Constant), ROE, KM, PDKI, KA, DD, ROA

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Hasil Output SPSS versi 23, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diketahuui bahwa nilai hasil uji *durbin-watson* adalah sebesar 1,900. Nilai du dapat diperoleh dari tabel *Durbin Watson* $\alpha = 5\%$. Nilai du adalah 1,8265 dan $4-du$ adalah 2,120. Model regresi dinyatakan bebas autokorelasi jika $du < d < 4-du$. Berdasarkan uji *durbin-watson* diperoleh hasil $du < d < 4-du = 1,8265 < 1,900 < 2,120$. Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari *corporate governance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Corporate governance* diukur dengan variabel proporsi dewan komisaris independen (PDKI), dewan direksi (DD), komite audit (KA) dan kepemilikan manajerial (KM). Profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) serta nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*. Berikut adalah hasil regresi linier berganda dalam tabel 4.12 :

Tabel 4.12 Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,555	,803		-,691	,494
	PDKI	,006	,052	,015	,124	,902
	DD	,361	,158	,398	2,285	,028
	KA	,515	,454	,175	1,135	,263
	KM	,022	,015	,143	1,437	,158
	ROA	,020	,411	,011	,049	,961
	ROE	,950	,333	,618	2,854	,007

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Hasil Output SPSS versi 23, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

$$\text{Tobin's Q} = -0,555 + 0,006\text{PDKI} + 0,361\text{DD} + 0,515\text{KA} + 0,022\text{KM} + 0,020\text{ROA} + 0,950\text{ROE} + e$$

Berikut adalah interpretasi dari persamaan regresi linier berganda di atas:

a. $a = -0,555$

Nilai konstanta pada persamaan ini bernilai -0,555. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen *Tobin's Q* akan berkurang secara konstan apabila nilai variabel independen yaitu PDKI, DD, KA, KM, ROA, ROE bernilai nol. Apabila tidak ada variabel independen tersebut maka nilai *Tobin's Q* adalah sebesar -0,555.

b. $B_1X_1 = 0,006PDKI$

Nilai koefisien PDKI adalah 0,006. Nilai ini menunjukkan apabila proporsi dewan komisaris independen mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka *Tobin's Q* akan naik sebesar 0,006 dengan asumsi variabel independen yang lain adalah nol. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara PDKI dan *Tobin's Q*.

c. $B_2X_2 = 0,361DD$

Nilai koefisien variabel DD adalah 0,361. Nilai ini menunjukkan apabila dewan direksi (DD) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka *Tobin's Q* akan naik sebesar 0,361 dengan asumsi variabel independen yang lain adalah nol.

d. $B_3X_3 = 0,515KA$

Nilai koefisien variabel KA adalah 0,515. Nilai ini menunjukkan apabila komite audit (KA) mengalami peningkatan sebesar satu satuan,

maka *Tobin's Q* akan meningkat sebesar 0,515 dengan asumsi variabel independen yang lain adalah nol.

e. $B_4X_4 = 0,022KM$

Nilai koefisien variabel KM adalah 0,022. Nilai ini menunjukkan apabila kepemilikan manajerial (KM) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka *Tobin's Q* akan meningkat sebesar 0,022 dengan asumsi variabel independen yang lain adalah nol.

f. $B_5X_5 = 0,020ROA$

Nilai koefisien variabel ROA adalah sebesar 0,020. Nilai ini menunjukkan apabila *return on assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka *Tobin's Q* akan naik sebesar 0,020 dengan asumsi variabel independen yang lain adalah nol. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara ROA dan *Tobin's Q*.

g. $B_6X_6 = 0,950ROE$

Nilai koefisien variabel ROE adalah sebesar 0,950. Nilai ini menunjukkan apabila *return on equity* (ROE) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka *Tobin's Q* akan naik sebesar 0,950 dengan asumsi variabel independen yang lain adalah nol.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,

2016:95). Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang mendekati angka satu menunjukkan kemampuan variabel independen semakin baik dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat naik dan turun apabila dilakukan penambahan variabel independen (Ghozali, 2016:95).

Berikut adalah nilai koefisien determinasi yang disajikan dalam tabel 4.13:

Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,816 ^a	,666	,617	,20283

a. Predictors: (Constant), ROE, KM, PDKI, KA, DD, ROA

b. Dependent Variable : Tobin's Q

Sumber : Hasil Output SPSS versi 23, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, maka diketahui nilai koefisien determinasi pada kolom *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,617 atau 61,70%. Artinya adalah sebesar 61,70% variabel *Tobin's Q* dapat dijelaskan oleh variabel independen yakni proporsi dewan komisaris independen (PDKI), dewan direksi (DD), komite audit (KA), kepemilikan manajerial (KM), *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Sedangkan sisanya sebesar 38,30% dijelaskan oleh faktor yang tidak diteliti.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan diambil dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi atau α sebesar 5% atau 0,05. Berikut adalah hasil uji F yang disajikan dalam tabel 4.14:

Tabel 4.14 Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,365	6	,561	13,634	,000 ^b
Residual	1,687	41	,041		
Total	5,052	47			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), ROE, KM, PDKI, KA, DD, ROA

Sumber : Hasil Output SPSS versi 23, 2020

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, diketahui bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q*. Nilai F_{hitung} adalah sebesar 13,634 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00.

$F_{tabel} = F(k; n-k) = F(6; 42) = 2,32$. Sehingga dapat diketahui bahwa

$F_{tabel} \leq F_{hitung}$. Nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi $< 0,05$ menerangkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan proporsi dewan komisaris independen (PDKI), dewan direksi (DD), komite audit (KA), kepemilikan manajerial (KM), *return*

on assets (ROA) dan return on equity (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara parsial atau individual. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} terhadap t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Berikut adalah hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.15 :

Tabel 4.15 Uji t (Uji Parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,555	,803		-,691	,494
	PDKI	,006	,052	,015	,124	,902
	DD	,361	,158	,398	2,285	,028
	KA	,515	,454	,175	1,135	,263
	KM	,022	,015	,143	1,437	,158
	ROA	,020	,411	,011	,049	,961
	ROE	,950	,333	,618	2,854	,007

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Hasil Output SPSS versi 23, 2020

Berdasarkan hasil uji t diatas, diketahui bahwa terdapat dua variabel yang memiliki nilai t_{hitung} bernilai negatif yakni proporsi dewan komisaris independen (PDKI) dan return on assets (ROA).

Hasil uji t diatas juga memperlihatkan bahwa terdapat hanya dua variabel yang memiliki pengaruh signifikan yakni dewan direksi (DD)

dan *return on equity* (ROE). Berikut adalah penjelasan lebih lanjut hasil

uji t :

- 1) Pengaruh proporsi dewan komisaris independen (PDKI) terhadap

Tobin's Q

Variabel proporsi dewan komisaris independen (PDKI)

tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q*. Variabel PDKI

memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,124 yang lebih kecil dari t_{tabel} 2,0195

(0,124 < 2,0195) dan nilai signifikansi 0,902 yang lebih besar dari

0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan

bahwa hipotesis yang menyatakan variabel proporsi dewan

komisaris independen (PDKI) berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan tidak dapat diterima atau ditolak.

- 2) Pengaruh dewan direksi (DD) terhadap *Tobin's Q*

Variabel dewan direksi (DD) berpengaruh signifikan

terhadap *Tobin's Q*. DD memiliki nilai t_{hitung} 2,285 yang lebih besar

dari t_{tabel} 2,0195 (2,285 > 2,0195) dan nilai signifikansi 0,028 yang

lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka

dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan dewan direksi

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

- 3) Pengaruh komite audit (KA) terhadap *Tobin's Q*

Variabel komite audit (KA) tidak berpengaruh signifikan

terhadap *Tobin's Q*. KA memiliki nilai t_{hitung} 1,135 yang lebih kecil

dari t_{tabel} 2,0195 (1,135 < 2,0195) dan nilai signifikansi 0,263 yang

lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima atau ditolak.

4) Pengaruh kepemilikan manajerial (KM) terhadap *Tobin's Q*

Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q*. KM memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,437 yang lebih kecil dari t_{tabel} 2,0195 ($1,437 < 2,0195$) dan nilai signifikansi 0,158 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima atau ditolak.

5) Pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap *Tobin's Q*

Variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q*. ROA memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,049 yang lebih kecil dari t_{tabel} 2,0195 ($0,049 < 2,0195$) dan nilai signifikansi sebesar 0,961 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima atau ditolak.

6) Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *Tobin's Q*

Variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q*. ROE memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,854 lebih besar dari t_{tabel} 2,0195

(2,854 > 2,0195) dan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Nilai Perusahaan Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa seluruh variabel independen yakni proporsi dewan komisaris independen (PDKI), dewan direksi (DD), komite audit (KA), kepemilikan manajerial (KM), *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila *corporate governance* (PDKI, DD, KA, KM) dan profitabilitas (ROA, ROE) dijalankan sebaik mungkin, maka nilai perusahaan juga akan semakin baik (meningkat). Hal ini berarti tata kelola perusahaan yang baik dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat mempengaruhi nilai dari sebuah perusahaan.

Dewan komisaris independen diharapkan mampu mengawasi pengelolaan perusahaan secara subjektif dan profesional sehingga mampu menghindarkan perusahaan dari terjadinya biaya keagenan sehingga dapat menunjang peningkatan nilai perusahaan. Dewan direksi secara profesional

melaksanakan pengelolaan perusahaan, komite audit dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan persepsi terhadap perusahaan, kepemilikan manajerial dapat menurunkan konflik keagenan serta menurunkan tindakan manajemen laba. ROA dapat menarik minat investor karena kemampuan perusahaan mumpuni dalam menghasilkan laba, dan ROE juga dapat menarik minat investor bergabung karena kemampuan perusahaan yang baik dalam memberikan pengembalian atas modal.

Teori agensi berpendapat bahwa pengelolaan perusahaan harus dipisahkan dengan kepemilikan perusahaan karena tenaga profesional lebih mengerti dalam menjalankan bisnis dan. Dengan menjalankan *corporate governance* perusahaan akan memiliki kinerja yang lebih baik sehingga perusahaan dapat memberikan kemakmuran terhadap para pemegang saham dan juga meningkatkan kepercayaannya. Melalui penerapan *corporate governance* juga dapat meminimalkan biaya keagenan yang terjadi sehingga harga saham perusahaan dapat terjaga dan meningkatkan nilai perusahaan. Pada saat yang sama saat perusahaan memiliki profitabilitas yang bagus bernilai positif yang berarti perusahaan memiliki kemampuan yang baik menghasilkan laba akan menghasilkan sinyal yang positif terhadap pemegang saham maupun pasar saham. Maka saat perusahaan menerapkan *corporate governance* dengan baik serta menghasilkan profitabilitas yang juga baik akan berdampak signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

2. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Nilai Perusahaan Secara Parsial

a. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial menunjukkan bahwa PDKI tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtias (2014), Tambunan (2016) dan Sarafina (2017) yang menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pada penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widyasari (2015) yang menunjukkan hasil negatif signifikan antara komisaris independen terhadap Tobin's Q.

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pihak maupun perusahaan itu sendiri. Bursa Efek Indonesia mengeluarkan aturan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor 315/BEJ/06/2000 yang mewajibkan perusahaan yang memiliki dewan komisaris berjumlah lebih dari dua orang, maka 30% anggotanya adalah berasal dari independen. Hasil penelitian ini menunjukkan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.1 masih terdapat beberapa perusahaan yang belum menerapkan aturan 30% anggota dewan komisaris berasal dari independen. Data

deskriptif PDKI pada tabel 4.1 menunjukkan terdapat 2 perusahaan yakni ADRO dan ITMG yang memiliki PDKI dibawah 30%. Dewan komisaris bertugas dalam melakukan pengawasan terhadap dewan direksi serta menjembatani antara pemegang saham dengan dewan direksi. Dewan komisaris independen tidak memiliki peran secara langsung dalam melakukan keputusan yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Pada penelitian ini rata-rata PDKI adalah sebesar 42,781%. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa semakin besar persentase dewan komisaris independen tidak menjamin untuk meningkatkan kualitas pengawasan sehingga nilai perusahaan juga tidak dimungkinkan untuk meningkat. KNKG (2006:13) menjelaskan bahwa faktor yang paling utama dari dewan komisaris adalah profesionalitas yakni berintegritas dan memiliki kemampuan. Profesionalitas yang dimaksud juga termasuk rangkap jabatan pada perusahaan luar yang dimiliki dewan komisaris independen tidak boleh mengganggu kinerja dalam perusahaan.

b. Pengaruh Dewan Direksi (DD) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial menunjukkan hasil bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2017) yang mendapatkan hasil bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ningtyas (2014) menunjukkan hasil

bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tobin's Q* serta penelitian Nazir dan Afza (2018) yang menyatakan dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah dewan direksi maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Peraturan Undang-undang nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas mengatur jumlah minimum dewan direksi adalah sejumlah 2 (dua) orang. Perusahaan sampel pada penelitian ini telah menerapkan peraturan yang ada yang dibuktikan dengan Σ rata-rata dewan direksi sampel penelitian adalah sebanyak 6 orang (Tabel 4.2) sehingga dewan direksi perusahaan sampel dapat bekerja dengan baik. Abor dan Fiador (2013) menyatakan bahwa dewan direksi bertanggung jawab untuk memonitoring sikap *opportunistic* pihak manajemen dan memastikan kepentingan para pemegang saham. Semakin banyak jumlah dewan direksi maka tanggung jawab dari dewan direksi tersebut akan semakin terpenuhi dan semakin efektif dalam memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Peningkatan tersebut kemudian akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan mendorong peningkatan nilai perusahaan karena terpenuhinya kepentingan para pemegang saham.

c. Pengaruh Komite Audit (KA) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial menunjukkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Ningtyas (2014), Widyasari (2015), Syafitri (2017), Sarafina (2017)

serta Nazir dan Afza (2018) yang mendapatkan hasil bahwa komite

audit berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Hasil penelitian ini

juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan

(2016) yang menunjukkan hasil komite audit berpengaruh negatif tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan.

Surat edaran BAPEPAM Kep29/PM/2004 menjelaskan komite

audit bertugas untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan

komisaris dalam melakukan pengawasan atas manajemen. Ruin dalam

Djanegara (2008:30) menyatakan bahwa komite audit yang baik adalah

sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang (lampiran 3). Perusahaan

sampel pada penelitian masih terdapat beberapa perusahaan yang

belum memiliki komite audit sekurang-kurangnya tiga orang.

Perusahaan sampel juga masih banyak yang memiliki rasio antara

komite audit terhadap dewan direksi yang berada di bawah 50% (tabel

4.3).

Rasio yang rendah tersebut dapat mengakibatkan kinerja komite

audit dalam melakukan pengawasan terhadap direksi perusahaan

menjadi tidak maksimal. Rendahnya kinerja tersebut dapat

mengakibatkan kualitas pelaksanaan pengawasan menjadi kurang baik yang berimplikasi terhadap nilai perusahaan. Rendahnya kualitas kinerja komite audit dapat menjadi sinyal negatif terhadap pihak investor sehingga dapat menurunkan ketertarikan terhadap perusahaan dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Komite audit berperan sebagai kontrol dalam perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi kecurangan. Kontrol yang semakin baik dapat meminimalisir kecurangan yang mungkin terjadi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para *shareholder* yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan. Rata-rata komite audit dalam penelitian ini adalah sebesar 0,61. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa jumlah komite audit yang besar tidak menjamin kualitas kontrol semakin bagus yang artinya kecurangan masih mungkin terjadi sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. KNKG (2002:10) menjelaskan bahwa faktor utama yang menentukan efektifitas komite audit adalah independensi, objektifitas dan profesionalitas.

d. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji *t* atau uji parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyasari (2015) yang menunjukkan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian ini mendukung hasil

penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2017) yang menunjukkan hasil KM tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Siallagan dan Machfoedz (2006) berpendapat bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat meminimalkan konflik keagenan yang mungkin terjadi. Hal ini dikarenakan kepentingan pihak manajemen terhadap pihak pemegang saham menjadi lebih sejajar. Perusahaan sampel pada penelitian ini memiliki pihak manajemen yang mempunyai saham perusahaan. Namun jumlahnya sangatlah kecil dan tidak merata. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata KM sampel adalah sebesar 6,848% dengan rincian 11 perusahaan memiliki rasio dibawah 1%. Hal ini dapat menjadikan belum tercapainya kesejajaran pihak manajemen dengan pemegang saham lainnya sehingga masih mungkin menimbulkan konflik keagenan. Keberadaan konflik keagenan mengakibatkan nilai perusahaan tidak dapat meningkat karena akan menurunkan kepercayaan para pemegang saham dan menciptakan persepsi yang buruk bagi pasar saham sehingga tidak dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan.

e. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t atau parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Parhusip (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Putri (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sudana (2009:26) *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Hasil ROA yang semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam mengelola aset sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan ketertarikan pasar.

ROA perusahaan sampel dalam penelitian ini cenderung tidak stabil. Terdapat perusahaan yang mengalami naik turun dan ada perusahaan yang mengalami penurunan. Rata-rata laba bersih sampel penelitian ini menunjukkan tren peningkatan jumlah setiap tahunnya, namun jumlah tersebut tidak sebanding dengan rata-rata total aset tiap tahunnya (tercantum pada lampiran 5). ROA sampel penelitian tergolong kecil karena perusahaan sampel tercatat memiliki aset yang besar dibandingkan dengan laba bersihnya. Kecilnya nilai ROA mengindikasikan kemampuan perusahaan memaksimalkan aset untuk menghasilkan laba adalah kurang baik. Hal ini dapat menghasilkan sinyal yang tidak terlalu baik terhadap pasar saham sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan.

f. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t atau parsial pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Parhusip (2016) yang menyatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang konsisten juga ditunjukkan oleh Putri (2016) serta Tahu dan Susilo (2017) yang menyatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sudana (2009:26) *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Hasil ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan pengelolaan modal perusahaan yang baik. ROE yang tinggi akan menjadi sinyal positif terhadap pasar saham sehingga akan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Rata-rata nilai ROE sampel memiliki rasio sebesar 0,184 yang jauh lebih baik dibandingkan dengan ROA. Perusahaan sampel tercatat memiliki perbandingan total ekuitas yang tidak terlalu besar dengan laba bersihnya (terlampir pada lampiran 6) yang artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki cukup baik. Dapat dikatakan bahwa ROE perusahaan sampel pada penelitian ini memiliki nilai yang baik sehingga menghasilkan sinyal yang positif terhadap *shareholders* dan pasar saham dan kemudian meningkatkan nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh dari *corporate governance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan

penelitian yang telah dilakukan, maka telah didapat kesimpulan atas rumusan

masalah yang diajukan. *Corporate Governance* diproksikan dengan Proporsi

Dewan Komisaris Independen (PDKI), Dewan Direksi (DD), Komite Audit

(KA) dan Kepemilikan Manajerial (KM). Profitabilitas diproksikan dengan

Return on Assets (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Nilai perusahaan diukur

dengan *Tobin's Q*. Berikut adalah hasil kesimpulan penelitian :

1. Berdasarkan hasil uji statistik F atau simultan diketahui bahwa Proporsi

Dewan Komisaris Independen (X_1), Dewan Direksi (X_2), Komite Audit

(X_3), Kepemilikan Manajerial (X_4), ROA (X_5) dan ROE (X_6) terbukti

memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap *Tobin's Q*

(Y).

2. Berdasarkan hasil uji statistik t atau parsial antara PDKI (X_1) dengan

Tobin's Q (Y) diketahui Proporsi Dewan Komisaris Independen (X_1) tidak

berpengaruh terhadap *Tobin's Q* (Y) dengan arah koefisien bernilai positif

yang menunjukkan semakin tinggi nilai PDKI (X_1) maka akan semakin

menaikkan *Tobin's Q* (Y) tetapi tidak signifikan.

3. Berdasarkan hasil uji statistik t atau parsial antara DD (X_2) dengan *Tobin's Q* (Y) diketahui bahwa Dewan Direksi (X_2) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tobin's Q* (Y) dengan arah koefisien bernilai positif. Artinya semakin tinggi nilai DD (X_2) maka akan meningkatkan nilai *Tobin's Q* (Y) secara signifikan.
4. Berdasarkan hasil uji statistik t atau parsial antara KA (X_3) dengan *Tobin's Q* (Y) bahwa Komite Audit (X_3) tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q* (Y) dengan arah koefisien variabel bernilai positif. Artinya semakin besar nilai KA (X_3) akan menaikkan nilai *Tobin's Q* (Y) tetapi tidak signifikan.
5. Berdasarkan hasil uji statistik t atau parsial antara KM (X_4) dengan *Tobin's Q* (Y) diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial (X_4) tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q* (Y) dengan arah koefisien variabel bernilai positif. Artinya semakin besar nilai KM (X_4) akan menaikkan nilai *Tobin's Q* (Y) tetapi tidak signifikan.
6. Berdasarkan hasil uji statistik t atau parsial antara ROA (X_5) dengan *Tobin's Q* (Y) diketahui bahwa ROA (X_5) tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q* (Y) dengan arah koefisien variabel bernilai positif. Artinya semakin besar nilai ROA (X_5) akan menaikkan nilai *Tobin's Q* (Y) tetapi tidak signifikan.
7. Berdasarkan hasil uji statistik t atau parsial antara ROE (X_6) dengan *Tobin's Q* (Y) diketahui bahwa ROE terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tobin's Q* dengan arah koefisien variabel bernilai

positif. Artinya semakin besar nilai ROE (X_6) akan semakin meningkatkan nilai *Tobin's Q* (Y) secara signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang didapat pada penelitian, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Saran Akademis

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel serta periode penelitian. Dengan melakukan penambahan sampel melalui pemilihan populasi yang lebih besar, diharapkan dapat mewakili keseluruhan sektor, indeks maupun jenis perusahaan yang terdaftar di BEI.
- b. Pada penelitian ini menunjukkan hasil beberapa variabel tidak berpengaruh signifikan yang disebabkan oleh adanya data yang belum sesuai dengan standar yang baik. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya memilih sektor yang memiliki data yang lebih baik.
- c. PDKI pada penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 42,781% dan KA memiliki rata-rata sebesar 0,61. Namun nilai tersebut belum dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Penelitian selanjutnya dapat meneliti terkait kualitas pengawasan oleh dewan komisaris independen dan komite audit dalam keterkaitannya dengan nilai perusahaan.

2. Saran Praktis

- a. Investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan sampel sebaiknya memperhatikan nilai perusahaan melalui aspek kualitas pengelolaan perusahaan dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aset dan ekuitas.
- b. Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan tingkat efektifitas corporate governance yang diterapkan dan kemampuan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini menunjukkan PDKI dan KA serta kemampuan menghasilkan laba atas aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU DAN PERATURAN

Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Chourmaini, Imam. 2008. *Acuan Normatif Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Daniri, Mas Achmad. 2005. *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: PT. Ray Indonesia.

Djanegara, Moermahadi Soerja. 2008. *Menuju Good Corporate Governance Suatu Kajian Empiris*. Bogor: Kesatuan Pers.

Effendi, Muh Arief. 2016. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta. Salemba Empat.

Eq, Z. M. 2013. *Mengurai variabel hingga instrumental*. Cetakan Kedua. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Jogiyanto, Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 6*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Komite Nasional Kebijakan Governance. 2002. *Pedoman Pembentukan Komite Audit Yang Efektif*

Lupiyoadi, Rambat dan Ikhsan, Ridho Bramulya. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2*. Jakarta: Bumi Akasara.

Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal. 2004. Surat Keputusan BAPEPAM (Badan Pengawas dan Pemeriksa Pasar Modal) Kep-29/PM/2004.

Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Rodoni, Ahmad dan Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan : Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.

_____. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Edisi Baru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 92 Tentang Perseroan Terbatas.

Utari, D., Purwanti, dan Darsono. 2014. *Manajemen Keuangan – Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

JURNAL

Abor, J. & Fiador, V. 2013. Does Corporate Governance Explain Dividend Policy in Sub-Saharan Africa? *International Journal of Law and Management*, Vol. 55 No. 3, Hal.201-225.

Arifani, Rizky. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang* Vol.1 No.2: Semester Genap 2012/2013.

Boediono, Gideon SB. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-16 September 2015*: 172-194. Ikatan Akuntansi Indonesia.

Connelly *et al.* 2017. A Tale of Cities: Economic Development, Corporate Governance and Firm Value in Vietnam. *Research in International Business and Finance*. 42: 102-123.

Herdjono dan Indah Megasari. 2017. The Effect of Corporate Governance on the Performance of a Company: Some Empirical Findings from Indonesia. *Journal of Management and Business Administration. Central Europe. De Ruyter International Journals*, Vol.1. Hal 34-45.

Jensen, M. C. dan William H. M. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October 1976. Vol.3 No.4: 305-360

Nazir, M. S. dan Afza, Talat. 2018. Does Managerial Behaviour of Managing Earnings Mitigate the Relationship Between Corporate Governance and Firm Value? Evidence From an Emerging Market. *Future Business Journal*. 4: 139-156.

Ningtyas, K. L., Suhadak, Nila, F. N. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya, Malang* Vol.17 No.1: 1-9.

Parhusip, H. A. G., Topowijono, Sri, S. 2016. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan



- Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya, Malang* Vol.37 No.2: 163-172.
- Pohan, H.T. 2009. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin's Q, Akrua Pilihan, Tarif efektif Pajak, dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik* Vol.4 No.2: 113-135
- Puspitasari, Elen dan Bambang Sudiyanto. 2010. Tobin's Q Dan Altman Z-SCORE Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi*. Vol. 2. No. 1, Februari: 9-21.
- Putri, R. H., Zahroh, Z. A., Maria, G.W. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya, Malang* Vol.38 No.2: 38-45.
- Saragih, Ferdinand D., Bernardus Y. N., dan Utomo E. 2012. Corporate Governance Charecteristics and Company Performace. *Journal of Administrative Science and Organization*, Vol. 19 No. 1, Januari 2012, Hal. 45-54.
- Siallagan, H. dan Mas'ud Mahfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. 23-26 Agustus
- Susanto, P. B. (2013) Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang* Vol.1 No.2: Semester Genap 2012/2013.
- Tahu, G. P. & Dominicus, D. B. S. 2017. Effect of Liquidity, Leverage and Profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange. *Research Journal Of Finance And Accounting* Vol.8 No.18 2017, Hal. 89-98.

Ujiyantho, M. A., dan Pramuka, B. A. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Hal. 26-28.

Widyasari, N. A., Suhadak, Achmad, H., 2015. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya, Malang* Vol.26 No.1: 1-10.

SKRIPSI

Sarafina, Salsabila. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

Syafitri, Tria. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

Tambunan, Mei Cyntia Sabrina Tambunan. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2015)*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

INTERNET

Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum. (<https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/533f63de31c64b7ebd11320eb821094bpb8406.pdf>). Diakses pada 3 November 2019).

Commision on Law and Social Action (CLSA) & Asian Corporate Governance Association. 2018. CG Watch 2018: Hard Decision (<https://www.acga-asia.org/cgwatch.php>). Diakses pada 30 Oktober 2019).

https://bps.go.id/pressrelease.html?katsubjek=11&Brs%5Btgl_rilis_ind%5D=&Brs%5Btahun%5D=&yt0=Cari. Diakses pada 4 November 2019.

<http://iicd.or.id/en/event2019/corporate-governance-award/>. Diakses pada 7 November 2019.

<https://katadata.co.id/berita/2019/01/20/pelaku-industri-tambang-dorong-peningkatan-eksplorasi-dan-hilirisasi>. Diakses pada 4 November 2019.

<https://www.idx.co.id/>. Diakses pada 14 Oktober 2019.

Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No: Ke-315/BEJ/06/2000 Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas Bursa. (<https://www.regulasip.id/electronic-book/11504>. Diakses pada 3 November 2019).

Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKG). 2006. Pedoman Umum Corporate Governance Indonesia (https://ecgi.global/sites/default/files//codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf. Diakses pada 7 November 2019).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>. Diakses pada 7 November 2019).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan PDKI

KODE	Tahun	Komisaris Independen (orang)	Total Dewan Komisaris (orang)	PDKI (%)
ADRO	2016	2	5	40,000
	2017	2	5	40,000
	2018	1	4	25,000
ANTM	2016	2	6	33,333
	2017	2	6	33,333
	2018	2	6	33,333
ARTI	2016	1	2	50,000
	2017	1	2	50,000
	2018	1	2	50,000
BSSR	2016	3	8	37,500
	2017	2	6	33,333
	2018	3	9	33,333
BYAN	2016	2	5	40,000
	2017	2	6	33,333
	2018	2	6	33,333
CTTH	2016	2	4	50,000
	2017	2	4	50,000
	2018	2	4	50,000
DOID	2016	4	7	57,143
	2017	4	6	66,667
	2018	4	5	80,000
DSSA	2016	2	4	50,000
	2017	2	4	50,000
	2018	2	4	50,000
ESSA	2016	2	4	50,000
	2017	2	4	50,000
	2018	2	4	50,000
GEMS	2016	3	6	50,000
	2017	3	6	50,000
	2018	3	6	50,000
HRUM	2016	2	6	33,333
	2017	3	6	50,000
	2018	2	6	33,333
ITMG	2016	2	6	33,333
	2017	2	7	28,571
	2018	2	5	40,000

Lanjutan Lampiran 1

KODE	Tahun	Komisaris Independen (orang)	Total Dewan Komisaris (orang)	PDKI (%)
KKGI	2016	2	5	40,000
	2017	2	5	40,000
	2018	2	5	40,000
MBAP	2016	1	3	33,333
	2017	1	3	33,333
	2018	1	3	33,333
PTBA	2016	2	6	33,333
	2017	3	8	37,500
	2018	4	9	44,444
TINS	2016	3	6	50,000
	2017	2	5	40,000
	2018	2	5	40,000

Lampiran 2 Perhitungan DD

KODE	Tahun	Dewan Direksi (Σ orang)
ADRO	2016	7
	2017	7
	2018	5
ANTM	2016	6
	2017	6
	2018	6
ARTI	2016	4
	2017	4
	2018	3
BSSR	2016	6
	2017	6
	2018	10
BYAN	2016	9
	2017	9
	2018	9
CTTH	2016	4
	2017	4
	2018	4
DOID	2016	4
	2017	3
	2018	3
DSSA	2016	5
	2017	6
	2018	5

Lanjutan Lampiran 2

KODE	Tahun	Dewan Direksi (Σ orang)
ESSA	2016	5
	2017	5
	2018	5
GEMS	2016	6
	2017	6
	2018	6
HRUM	2016	4
	2017	4
	2018	4
ITMG	2016	7
	2017	8
	2018	8
KKGI	2016	6
	2017	6
	2018	6
MBAP	2016	4
	2017	4
	2018	4
PTBA	2016	6
	2017	9
	2018	7
TINS	2016	4
	2017	5
	2018	5

Lampiran 3 Perhitungan KA

KODE	Tahun	Jumlah Komite Audit (orang)	Total Anggota Dewan Direksi (orang)	KA (rasio)
ADRO	2016	3	7	0,43
	2017	3	7	0,43
	2018	3	5	0,60
ANTM	2016	4	6	0,67
	2017	5	6	0,83
	2018	4	6	0,67
ARTI	2016	2	4	0,50
	2017	3	4	0,75
	2018	3	3	1,00
BSSR	2016	3	4	0,50
	2017	3	4	0,50
	2018	3	3	0,30

Lanjutan Lampiran 3

KODE	Tahun	Jumlah Komite Audit (orang)	Total Anggota Dewan Direksi (orang)	KA (rasio)
BYAN	2016	4	9	0,44
	2017	4	9	0,44
	2018	4	9	0,44
CTTH	2016	3	4	0,75
	2017	2	4	0,50
	2018	2	4	0,50
DOID	2016	3	4	0,75
	2017	3	3	1,00
	2018	3	3	1,00
DSSA	2016	3	5	0,60
	2017	3	6	0,50
	2018	3	5	0,60
ESSA	2016	3	5	0,60
	2017	3	5	0,60
	2018	3	5	0,60
GEMS	2016	3	6	0,50
	2017	3	6	0,50
	2018	3	6	0,50
HRUM	2016	3	4	0,75
	2017	3	4	0,75
	2018	3	4	0,75
ITMG	2016	3	3	0,43
	2017	3	7	0,38
	2018	3	8	0,38
KKGI	2016	3	6	0,50
	2017	3	6	0,50
	2018	3	6	0,50
MBAP	2016	3	4	0,75
	2017	3	4	0,75
	2018	3	4	0,75
PTBA	2016	3	6	0,50
	2017	4	9	0,44
	2018	4	7	0,57
TINS	2016	4	4	1,00
	2017	4	5	0,80
	2018	4	5	0,80

Lampiran 4 Perhitungan KM

KODE	Tahun	Saham Manajerial (lembar)	Total Saham (lembar)	Kepemilikan Manajerial (rasio)
ADRO	2016	4.263.235.248	31.985.962.000	13,3284572
	2017	3.915.354.799	31.985.962.000	12,2408537
	2018	3.966.286.049	31.985.962.000	12,4000837
ANTM	2016	623.066	24.030.764.725	0,0025928
	2017	172.285	24.030.764.725	0,0007169
	2018	172.285	24.030.764.725	0,0007169
ARTI	2016	29.698.700	7.840.000.000	0,3788099
	2017	25.464.600	7.840.000.000	0,3248036
	2018	25.464.600	7.840.000.000	0,3248036
BSSR	2016	23.078.400	2.616.500.000	0,8820333
	2017	2.565.600	2.616.500.000	0,0980547
	2018	13.131.600	2.616.500.000	0,5018766
BYAN	2016	2.167.303.600	3.333.333.500	65,0191047
	2017	2.167.253.300	3.333.333.500	65,0175957
	2018	2.209.782.700	3.333.333.500	66,2934777
CTTH	2016	80.754.700	1.230.839.821	6,5609431
	2017	80.945.200	1.230.839.821	6,5764203
	2018	152.407.874	1.230.839.821	12,3824296
DOID	2016	21.603.500	8.325.016.732	0,2595010
	2017	17.853.000	8.325.016.732	0,2087254
	2018	27.850.400	8.325.016.732	0,3234024
DSSA	2016	10.787.733	770.552.320	1,4000001
	2017	10.787.733	770.552.320	1,4000001
	2018	10.787.733	770.552.320	1,4000001
ESSA	2016	1.867.367.000	11.000.000.000	16,9760636
	2017	1.867.367.000	11.000.000.000	16,9760636
	2018	3.428.425.311	11.000.000.000	23,9750022
GEMS	2016	2.500	5.882.353.000	0,0000425
	2017	1.500	5.882.353.000	0,0000255
	2018	1.500	5.882.353.000	0,0000255
HRUM	2016	380.000	2.703.620.000	0,0140552
	2017	300.000	2.703.620.000	0,0110962
	2018	300.000	2.703.620.000	0,0110962
ITMG	2016	108.500	1.129.925.000	0,0096024
	2017	1.023.380	1.129.925.000	0,0905706
	2018	1.075.980	1.129.925.000	0,0952258
KKGI	2016	3.306.800	1.000.000.000	0,3306800
	2017	17.300.900	1.000.000.000	0,3460180
	2018	17.676.200	1.000.000.000	0,3535240
MBAP	2016	8.884.800	1.227.271.952	0,7239471
	2017	8.884.800	1.227.271.952	0,7239471
	2018	8.886.800	1.227.271.952	0,7241101

Lanjutan Lampiran 4

KODE	Tahun	Saham Manajerial (lembar)	Total Saham (lembar)	Kepemilikan Manajerial (rasio)
PTBA	2016	135.000	2.304.131.850	0,0058590
	2017	198.000	2.304.131.850	0,0017187
	2018	126.000	2.304.131.850	0,0010937
TINS	2016	14.797	7.447.753.454	0,0001987
	2017	860.169	7.447.753.454	0,0115494
	2018	860.196	7.447.753.454	0,0115497

Lampiran 5 Perhitungan ROA

KODE	Tahun	Earning After Tax (rupiah)	Total Assets (rupiah)	ROA (rasio)
ADRO	2016	4.577.457.096.000	87.633.045.052.000	0,0522344
	2017	7.267.662.024.000	92.318.063.556.000	0,0787242
	2018	6.915.271.221.000	102.246.793.155.000	0,0676331
ANTM	2016	64.806.188.000	29.981.535.812.000	0,0021615
	2017	136.503.269.000	30.014.273.452.000	0,0045479
	2018	874.426.593.000	33.306.390.807.000	0,0262540
ARTI	2016	9.229.123.965	2.616.795.546.996	0,0035269
	2017	28.883.854.202	2.506.049.820.550	0,0115257
	2018	32.803.582.981	2.692.455.709.206	0,0121835
BSSR	2016	368.436.308.572	2.471.980.942.760	0,1490450
	2017	1.122.003.754.092	2.846.942.226.792	0,3941084
	2018	1.000.104.068.871	3.549.296.025.162	0,2817753
BYAN	2016	242.055.357.788	11.080.489.977.196	0,0218452
	2017	4.579.457.012.052	12.041.640.420.720	0,3803018
	2018	7.592.522.582.313	16.665.660.005.571	0,4555789
CTTH	2016	20.881.438.764	615.962.000.265	0,0339005
	2017	4.716.765.807	700.251.764.864	0,0067358
	2018	5.205.032.919	735.774.891.577	0,0070742
DOID	2016	498.330.289.660	11.854.256.358.944	0,0420381
	2017	633.332.433.948	12.810.736.969.776	0,0494376
	2018	1.095.390.627.300	17.146.875.509.991	0,0638828
DSSA	2016	870.341.434.136	29.995.964.186.360	0,0290153
	2017	1.737.359.875.212	37.080.776.395.104	0,0468534
	2018	1.748.509.025.607	49.044.118.776.723	0,0356518
ESSA	2016	2.075.781.384	8.991.606.437.488	0,0002309
	2017	29.687.149.836	11.120.121.298.332	0,0026697
	2018	754.650.119.682	13.388.028.640.965	0,0563675
GEMS	2016	470.102.100.128	5.074.374.120.000	0,0926424
	2017	1.627.196.629.920	7.999.679.214.432	0,2034077
	2018	1.456.043.958.018	10.151.856.249.030	0,1434264

Lanjutan Lampiran 5

KODE	Tahun	Earning After Tax (rupiah)	Total Assets (rupiah)	ROA (rasio)
HRUM	2016	241.575.826.948	55.539.836.00.908	0,0434960
	2017	755.273.917.548	6.224.534.725.908	0,1213382
	2018	582.214.715.982	6.776.951.532.795	0,0859110
ITMG	2016	1.756.206.124.000	16.254.765.312.000	0,1080425
	2017	3.423.620.244.000	18.407.166.324.000	0,1859939
	2018	3.747.045.636.000	20.892.144.168.000	0,1793519
KKGI	2016	127.277.400.704	1.326.250.765.000	0,0959678
	2017	182.084.781.300	1.423.266.145.704	0,1279345
	2018	6.887.163.600	1.698.117.665.301	0,0040558
MBAP	2016	364.300.143.460	1.563.624.697.924	0,2329844
	2017	794.396.463.600	2.178.233.377.176	0,3646976
	2018	728.549.275.662	2.512.587.623.022	0,2899597
PTBA	2016	2.024.405.000.000	18.576.774.000.000	0,0001090
	2017	4.547.232.000.000	21.987.482.000.000	0,2068100
	2018	5.121.112.000.000	24.172.933.000.000	0,2118531
TINS	2016	251.969.000.000	9.548.631.000.000	0,0263880
	2017	502.417.000.000	11.876.309.000.000	0,0423041
	2018	531.349.000.000	15.117.948.000.000	0,0351469
AVERGAE 2016		743.090.538.344	15.196.252.488.115	
AVERAGE 2017		1.710.739.198.407	16.970.970.418.210	
AVERAGE 2018		2.012.005.287.683	20.006.120.734.959	
AVERAGE		1.488.611.674.812	17.391.114.547.095	0,1088748

Lampiran 6 Perhitungan ROE

KODE	Tahun	Earning After Tax (rupiah)	Total Equity (rupiah)	ROE (rasio)
ADRO	2016	4.577.457.096.000	50.867.110.552.000	0,0899885
	2017	7.267.662.024.000	55.433.362.596.000	0,1311063
	2018	6.915.271.221.000	62.307.282.852.000	0,1109866
ANTM	2016	64.806.188.000	18.408.795.573.000	0,0035204
	2017	136.503.269.000	18.490.403.517.000	0,0073824
	2018	874.426.593.000	19.739.230.723.000	0,0442989
ARTI	2016	9.229.123.965	1.731.148.904.614	0,0053312
	2017	28.883.854.202	1.760.159.061.900	0,0164098
	2018	32.803.582.981	1.793.023.079.975	0,0182951
BSSR	2016	368.436.308.572	1.711.012.539.116	0,2153323
	2017	1.122.003.754.092	2.030.718.864.900	0,5525156
	2018	1.000.104.068.871	2.176.195.079.097	0,4595654
BYAN	2016	242.055.357.788	2.527.996.486.664	0,0957499
	2017	4.579.457.012.052	6.985.400.539.812	0,6555754
	2018	7.592.522.582.313	9.819.136.506.654	0,7732373

Lanjutan Lampiran 6

KODE	Tahun	Earning After Tax (rupiah)	Total Equity (rupiah)	ROE (rasio)
CTTH	2016	20.881.438.764	314.954.751.984	0,0662998
	2017	4.716.765.807	321.412.470.019	0,0146751
	2018	5.205.032.919	327.614.020.993	0,0158877
DOID	2016	498.330.289.660	1.699.234.595.260	0,2932675
	2017	633.332.433.948	2.400.271.738.848	0,2638586
	2018	1.095.390.627.300	3.786.940.921.329	0,2892547
DSSA	2016	870.341.434.136	17.242.797.829.560	0,0504757
	2017	1.737.359.875.212	19.703.137.602.288	0,0881768
	2018	1.748.509.025.607	21.914.008.183.926	0,0797896
ESSA	2016	2.075.781.384	2.825.160.055.276	0,0007347
	2017	29.687.149.836	2.868.085.614.936	0,0103509
	2018	754.650.119.682	4.687.864.288.137	0,1609795
GEMS	2016	470.102.100.128	3.559.447.465.096	0,1320717
	2017	1.627.196.629.920	3.958.970.967.828	0,4110150
	2018	1.456.043.958.018	4.573.286.836.596	0,3183802
HRUM	2016	241.575.826.948	4.775.561.792.956	0,0505858
	2017	755.273.917.548	5.363.121.061.656	0,1408273
	2018	582.214.715.982	5.625.677.220.471	0,1034924
ITMG	2016	1.756.206.124.000	12.192.229.480.000	0,1440431
	2017	3.423.620.244.000	12.980.867.172.000	0,2637436
	2018	3.747.045.636.000	14.043.427.623.000	0,2668185
KKGI	2016	127.277.400.704	1.134.128.809.816	0,1122248
	2017	182.084.781.300	1.200.622.391.652	0,1516587
	2018	6.887.163.600	1.255.600.258.497	0,0054852
MBAP	2016	364.300.143.460	1.231.145.825.988	0,2959033
	2017	794.396.463.600	1.656.979.211.868	0,4794245
	2018	728.549.275.662	1.798.268.739.174	0,4051393
PTBA	2016	2.024.405.000.000	10.552.405.000.000	0,1918430
	2017	4.547.232.000.000	13.799.985.000.000	0,3295099
	2018	5.121.112.000.000	16.269.696.000.000	0,3147638
TINS	2016	251.969.000.000	5.653.685.000.000	0,0445672
	2017	502.417.000.000	6.061.493.000.000	0,0828867
	2018	531.349.000.000	6.521.881.000.000	0,0814717
AVERAGE 2016		743.090.538.344	8.526.675.916.333	
AVERAGE 2017		1.710.739.198.407	9.688.436.925.669	
AVERAGE 2018		2.012.005.287.683	11.039.945.833.303	
AVERAGE		1.488.611.674.812	9.751.686.225.102	0,1841438

Lampiran 7 Perhitungan *Tobin's Q*

KODE	Tahun	ME (rupiah)	Debt (rupiah)	Total Aset (rupiah)	Tobin's Q
ADRO	2016	54.216.205.590.000	36.765.934.500.000	87.633.045.052.000	1,0382173
	2017	59.493.889.320.000	36.884.700.960.000	92.318.063.556.000	1,0439841
	2018	38.862.943.830.000	39.939.510.303.000	102.246.793.155.000	0,7707083
ANTM	2016	21.507.534.427.980	11.572.740.239.000	29.981.535.812.000	1,1033549
	2017	15.019.227.952.500	11.523.869.935.000	30.014.273.452.000	0,8843492
	2018	18.383.535.013.860	13.567.160.084.000	33.306.390.807.000	0,9592962
ARTI	2016	392.000.000.000	885.646.642.382	2.616.795.546.996	0,4882486
	2017	392.000.000.000	746.890.738.650	2.506.049.820.550	0,4544565
	2018	392.000.000.000	899.432.629.231	2.692.455.709.206	0,4796486
BSSR	2016	3.689.265.000.000	760.968.403.644	2.471.980.942.760	1,8002701
	2017	5.494.650.000.000	816.223.361.892	2.846.942.226.792	2,2167199
	2018	6.122.610.000.000	1.373.100.946.065	3.549.296.025.162	2,1118867
BYAN	2016	20.000.001.000.000	8.552.493.490.532	11.080.489.977.196	2,5768260
	2017	35.333.335.100.000	5.056.239.880.908	12.041.640.420.720	3,3541589
	2018	66.250.003.312.500	6.846.523.498.917	16.665.660.005.571	4,3860565
CTTH	2016	98.467.185.680	301.007.248.241	615.962.000.265	0,6485375
	2017	121.853.142.279	378.839.294.845	700.251.764.864	0,7150177
	2018	146.469.938.699	408.160.870.584	735.774.891.577	0,7538050
DOID	2016	4.245.758.533.320	10.155.021.763.684	11.854.256.358.944	1,2148194
	2017	6.115.639.624.380	1.041.046.523.0928	12.810.736.969.776	1,2900198
	2018	4.521.135.376.800	13.359.934.588.662	17.146.875.509.991	1,0428180
DSSA	2016	4.276.565.376.000	12.753.166.356.800	29.995.964.186.360	0,5677341
	2017	10.710.677.248.000	17.377.638.792.816	37.080.776.395.104	0,7574900
	2018	10.402.456.320.000	27.130.110.592.797	49.044.118.776.723	0,7652817
ESSA	2016	1.782.000.000.000	6.166.446.382.212	8.991.606.437.488	0,8839851
	2017	2.420.000.000.000	8.252.035.683.396	11.120.121.298.332	0,9597050
	2018	4.604.600.000.000	8.700.164.352.828	13.388.028.640.965	0,9937807
GEMS	2016	15.882.353.100.000	1.514.926.654.904	5.074.374.120.000	3,4284582
	2017	1.617.647.0750.000	4.040.708.246.604	7.999.679.214.432	2,5272487
	2018	15.000.000.150.000	5.578.569.412.434	10.151.856.249.030	2,0270746
HRUM	2016	5.785.746.800.000	778.421.807.952	5.553.983.600.908	1,1818848
	2017	5.542.421.000.000	861.413.664.252	6.224.534.725.908	1,0288054
	2018	3.785.068.000.000	1.151.274.312.324	6.776.951.532.795	0,7284016
ITMG	2016	18.504.380.812.500	4.062.535.832.000	16.254.765.312.000	1,3883262
	2017	22.698.707.130.000	5.426.299.152.000	18.407.166.324.000	1,5279379
	2018	22.205.256.975.000	6.848.716.545.000	20.892.144.168.000	1,3906650
KKGJ	2016	1.446.036.994.500	192.121.955.184	1.326.250.765.000	1,2351804
	2017	312.343.990.812	222.643.754.052	1.423.266.145.704	0,3758874
	2018	341.264.730.702	442.517.406.804	1.698.117.665.301	0,4615594
MBAP	2016	2.564.998.379.680	332.478.871.936	1.563.624.697.924	1,8530516
	2017	3.559.088.660.800	521.254.165.308	2.178.233.377.176	1,8732349
	2018	3.497.725.063.200	714.318.883.848	2.512.587.623.022	1,6763769

Lanjutan Lampiran 7

KODE	Tahun	ME (rupiah)	Debt (rupiah)	Total Aset (rupiah)	Tobin's Q
PTBA	2016	26.350.939.375.000	8.024.369.000.000	18.576.774.000.000	1,8504455
	2017	25.929.324.345.000	8.187.497.000.000	21.987.482.000.000	1,5516475
	2018	45.323.615.725.000	7.903.237.000.000	24.172.933.000.000	2,2019195
TINS	2016	8.006.334.961.975	3.894.946.000.000	9.548.631.000.000	1,2463861
	2017	5.772.008.926.075	5.814.816.000.000	11.876.309.000.000	0,9756251
	2018	5.623.053.857.015	8.596.067.000.000	15.117.948.000.000	0,9405457

Lampiran 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDKI	48	25,000	80,000	42,78098	10,256230
DD	48	3	10	5,60	1,747
KA	48	,30	1,00	,6104	,17786
KM	48	,0000255	66,2934777	6,882158408	16,2815774770
ROA	48	,000230990	,4555789	,116806829	,1251861248
ROE	48	,0007347	,7732373	,183914614	,1820076099
Tobin's Q	48	,3758874	4,3860565	1,369413296	,8394518981
Valid N (listwise)	48				

Lampiran 9 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18943990
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,090
	Negative	-,102
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

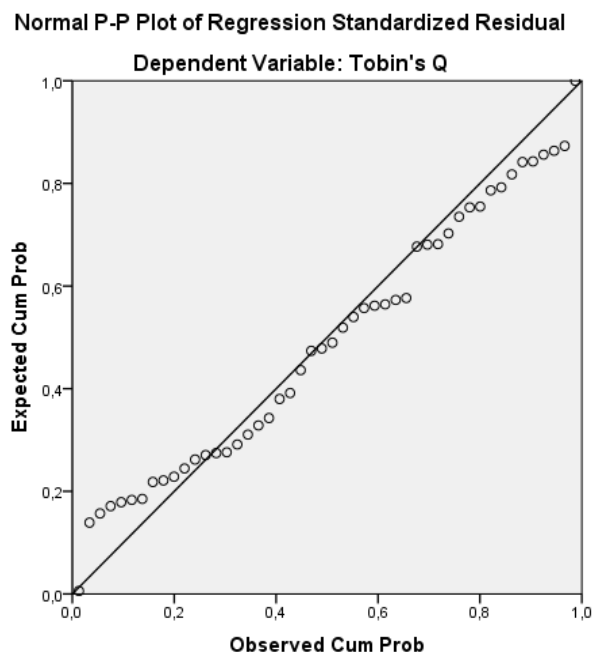
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 10 Hasil Uji P Plot



Lampiran 11 Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	PDK1	-,259	,019	,011	,571	1,753
	DD	,539	,336	,206	,269	3,721
	KA	-,345	,175	,102	,343	2,913
	KM	,307	,219	,130	,824	1,213
	ROA	,669	,008	,004	,159	6,276
	ROE	,752	,407	,258	,174	5,758

Lampiran 12 Hasil Uji Autokorelasi

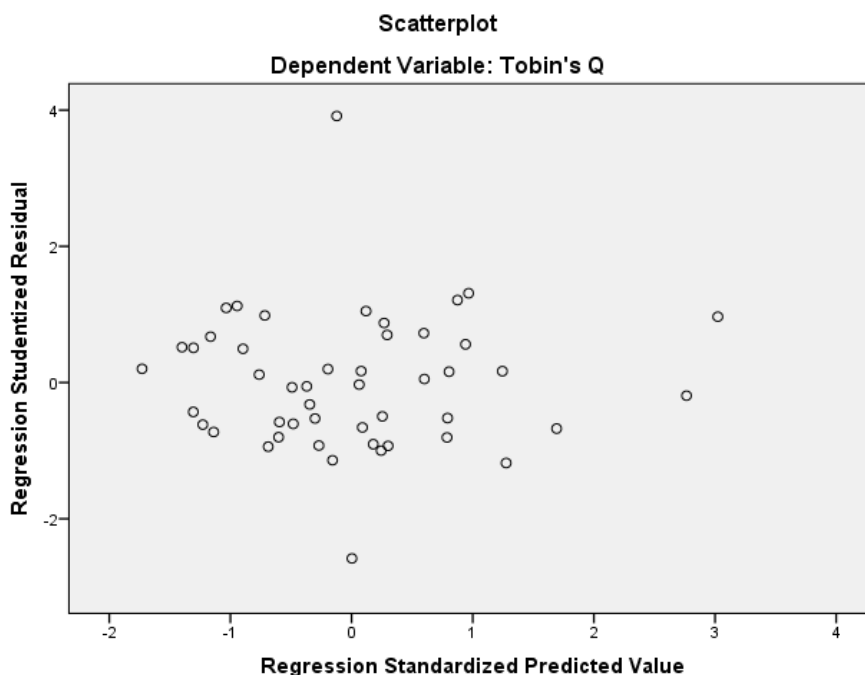
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,816 ^a	,666	,617	,20283	1,900

a. Predictors: (Constant), ROE, KM, PDK1, KA, DD, ROA

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Lampiran 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 14 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,555	,803		-,691	,494
	PDK1	,006	,052	,015	,124	,902
	DD	,361	,158	,398	2,285	,028
	KA	,515	,454	,175	1,135	,263
	KM	,022	,015	,143	1,437	,158
	ROA	,020	,411	,011	,049	,961
	ROE	,950	,333	,618	2,854	,007

Lampiran 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,816 ^a	,666	,617	,20283

a. Predictors: (Constant), ROE, KM, PDK1, KA, DD, ROA

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Lampiran 16 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,365	6	,561	13,634	,000 ^b
	Residual	1,687	41	,041		
	Total	5,052	47			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), ROE, KM, PDKI, KA, DD, ROA

Lampiran 17 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

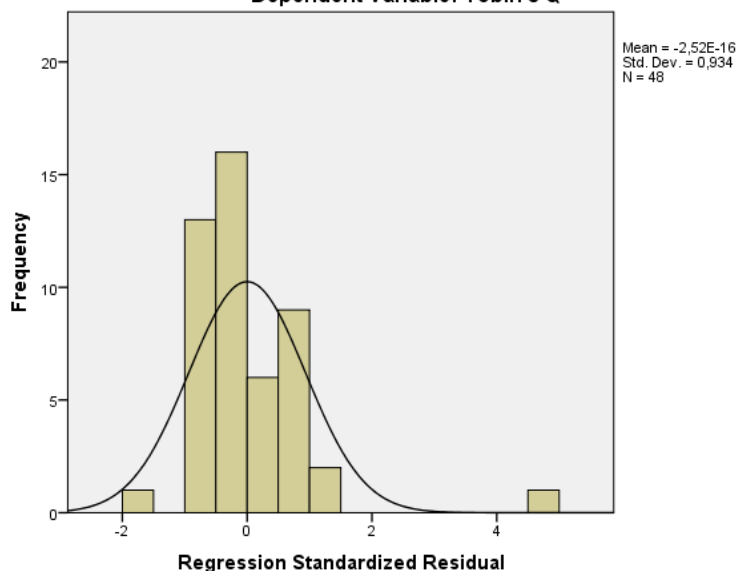
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,555	,803		-,691	,494
	PDKI	,006	,052	,015	,124	,902
	DD	,361	,158	,398	2,285	,028
	KA	,515	,454	,175	1,135	,263
	KM	,022	,015	,143	1,437	,158
	ROA	,020	,411	,011	,049	,961
	ROE	,950	,333	,618	2,854	,007

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Lampiran 18 Grafik Histogram Variabel Penelitian

Histogram

Dependent Variable: Tobin's Q



CURRICULUM VITAE

Personal Information:

Name : Nugraha Farello Siregar
 Place, Date of Birth : Pematangsiantar, April 9th 1996
 Gender : Male
 Citizenship : Indonesian
 Religion : Christian Protestant
 Marital Status : Single
 Email Address : farelionugraha@gmail.com
 Address : Jalan Farel Pasaribu no.40B, Kel. Parhorasan Nauli,
 Pematangsiantar, North Sumatera 21129



Formal Education:

2016 - 2020 : Undergraduate Program of Business Administration, Brawijaya University, Malang
 2011 - 2014 : Budi Mulia Senior High School, Pematangsiantar
 2008 - 2011 : Budi Mulia Junior High School, Pematangsiantar
 2002 - 2008 : Kristen Kalam Kudus Elementary School, Pematangsiantar

Skills:

Computer : Microsoft Office (TRUST Training Partners, Excellent Grade)
 Languages : Indonesian, English (Good)

Organization Experience:

1. Staff of Fund and Business Department Administration English Club (Period 2018, Board of Committe of The Year awardee)

Internship Experience:

1. Bank Indonesia Kantor Perwakilan Pematangsiantar.

Malang, Februari 21st 2020

Nugraha Farello Siregar